

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DAN MENGGUNAKAN
MEDIA PAPAN TULIS PADA SISWA KELAS I SD NEGERI TAMBAKREJA 05
DAN SD NEGERI TAMBAKREJA 06 CILACAP
TAHUN AJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Erry Pusvita Ningrum

021224039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2008

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DAN MENGGUNAKAN
MEDIA PAPAN TULIS PADA SISWA KELAS I SD NEGERI TAMBAKREJA 05
DAN SD NEGERI TAMBAKREJA 06 CILACAP
TAHUN AJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:
Erry Pusvita Ningrum
021224039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DAN MENGGUNAKAN
MEDIA PAPAN TULIS PADA SISWA KELAS I SD NEGERI TAMBAKREJA 05
DAN SD NEGERI TAMBAKREJA 06 CILACAP**

TAHUN AJARAN 2007/2008

Disusun oleh:

Erry Pusvita Ningrum

021224039

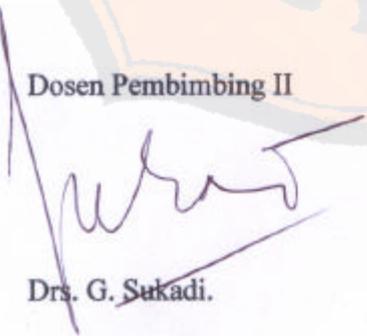
Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I


Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal, 15 November 2007

Dosen Pembimbing II


Drs. G. Sukadi.

Tanggal, 15 November 2007

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DAN MENGGUNAKAN
MEDIA PAPAN TULIS PADA SISWA KELAS I SD NEGERI TAMBAKREJA 05
DAN SD NEGERI TAMBAKREJA 06 CILACAP**

TAHUN AJARAN 2007/2008

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Erry Pusvita Ningrum

021224039

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 9 Januari 2008

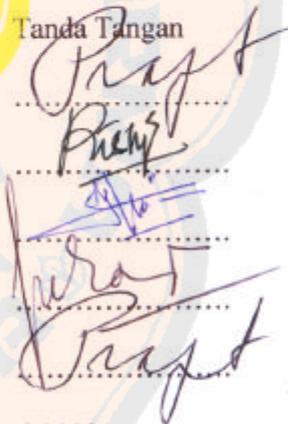
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum.
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.
Anggota 1	: Dr. Y. Karmin, M. Pd.
Anggota 2	: Drs. G. Sukadi.
Anggota 3	: Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum.

Tanda Tangan

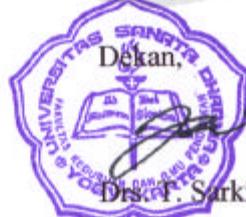


Yogyakarta, 9 Januari 2008

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



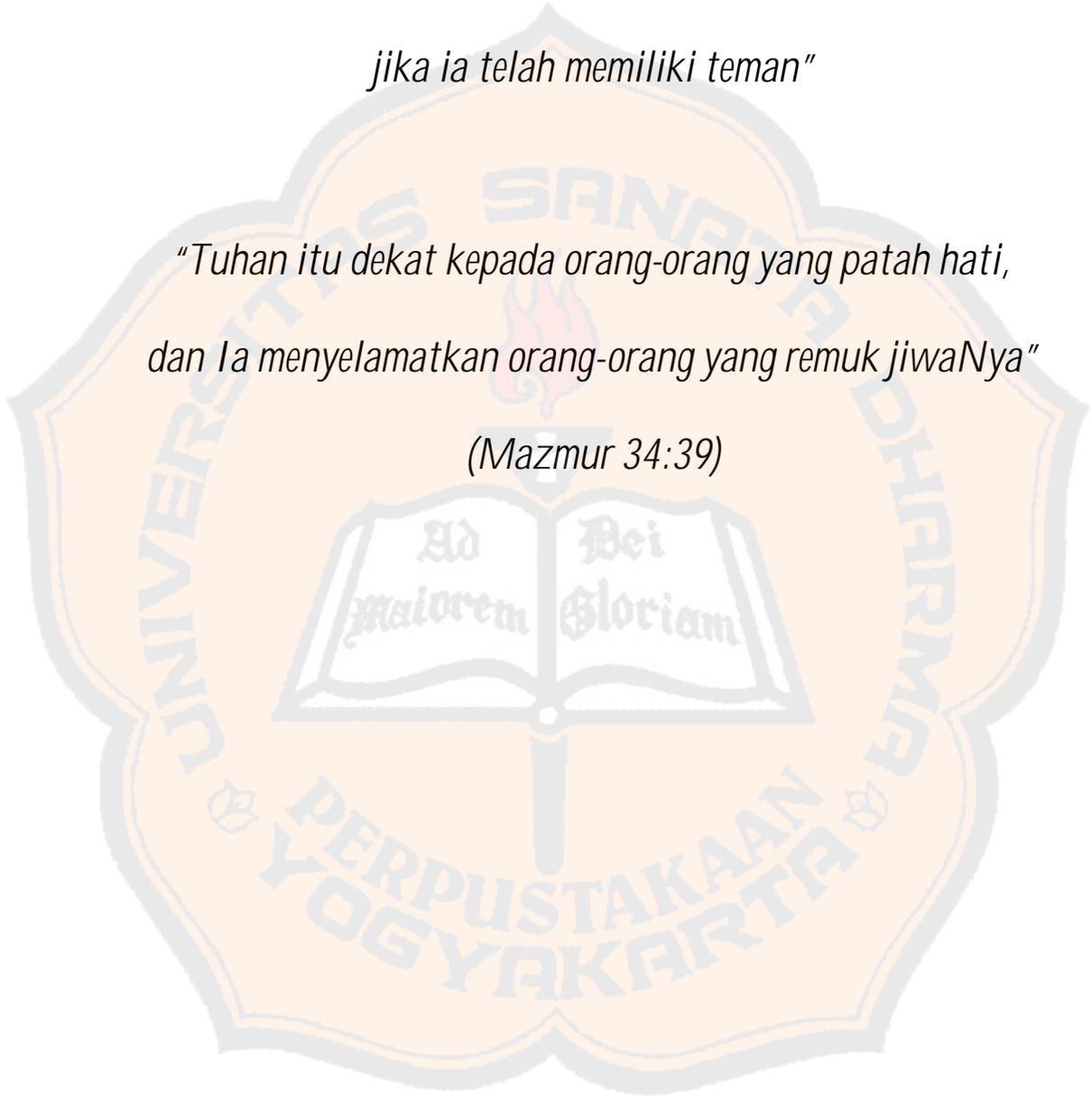
Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

MOTTO

*“Ingatlah bahwa tak seorang pun dapat disebut gagal
jika ia telah memiliki teman”*

*“Tuhan itu dekat kepada orang-orang yang patah hati,
dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwaNya”*

(Mazmur 34:39)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan sebagai tanda cinta kepada:

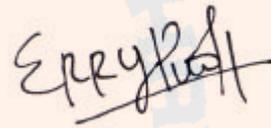
- # Allah Bapa yang selalu menjaga, membimbing, dan membantuku disetiap pijakanku.*
- # (Almarhum) Papa R. Arry Santoso, dan Mama Murbani yang telah memberi segenap kasih sayangnya demi kemajuan dan keberhasilanku.*
- # Kakakku Irra Pusvita N dan Wagiyono yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk maju.*
- # Terkasih Andi Prasetyo Budi yang selalu setia menemaniku dalam suka dan duka, memberi kasih, semangat, dan dorongan.*
- # Serta kedua adikku Reynaldi dan Rafael yang selalu menghiburku dengan canda tawanya.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

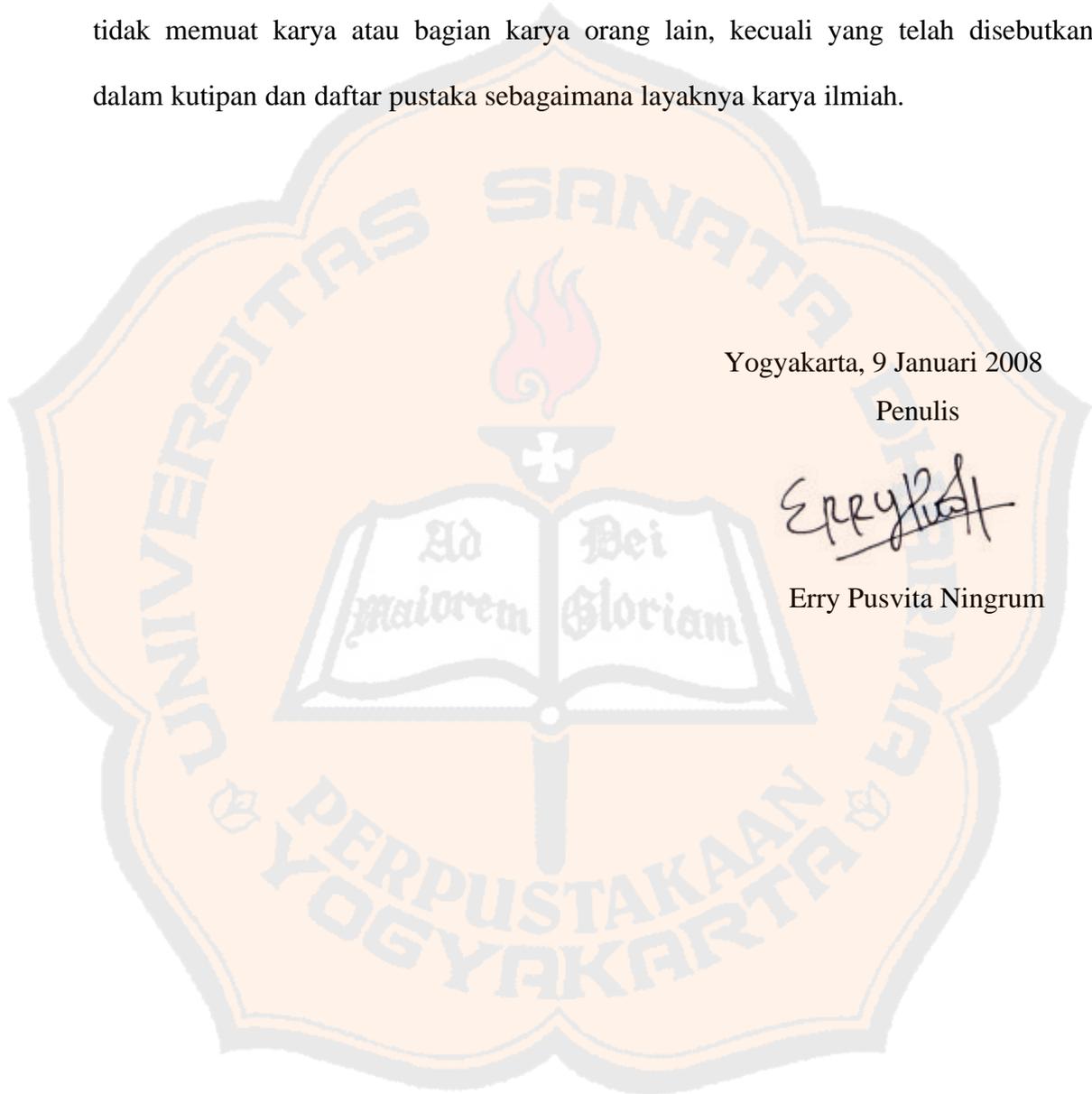
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 9 Januari 2008

Penulis



Erry Pusvita Ningrum



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : ERRY PUSVITA NINGRUM

Nomor Mahasiswa : 021224039

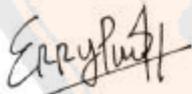
Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :
**PERBEDAAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DAN MENGGUNAKAN
MEDIA PAPAN TULIS PADA SISWA KELAS I SD NEGERI TAMBAKREJA 05
DAN SD NEGERI TAMBAKREJA 06 CILACAP TAHUN AJARAN 2007/2008**
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 9 Januari 2008

Yang menyatakan



(Erry Pusvita Ningrum)

ABSTRAK

Ningrum, Erry Pusvita. 2007. *Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dan Menggunakan Media Papan Tulis Pada Siswa Kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. PBSID. Yogyakarta: USD.

Skripsi ini meneliti perbedaan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dan berdasarkan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tingkat keefektifan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap, (2) mendeskripsikan tingkat keefektifan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap, dan (3) mendeskripsikan perbedaan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia berdasarkan media gambar dengan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas I SD yang berada di SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap. Semua anggota populasi ini adalah 60 orang. Jumlah anggota populasi yang ada diambil sebagai sampel. Siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 berjumlah 30 orang dan siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 06 berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif dan esai. Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata dan uji-t. Skor rata-rata menunjukkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD berdasarkan media gambar dengan media papan tulis, sedangkan uji-t untuk mencari perbedaan kemampuan membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dan dengan media papan tulis pada siswa kelas I SD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media gambar mengalami peningkatan yang signifikan yakni: rata-rata prates 63,33 dan rata-rata postes 80,17, (2) hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media papan tulis mengalami peningkatan yang signifikan yakni: rata-rata prates 57,42 dan rata-rata postes 70,17, dan (3) nilai rata-rata postes dengan media gambar sebesar 80,17 sedangkan nilai rata-rata postes media papan tulis sebesar 70,17. Pada taraf signifikansi 5%, tingkat kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan 58, diperoleh t-hitung 8,15, sedangkan t-tabel 1,67. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran media gambar dengan media papan tulis. Dengan demikian hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media gambar lebih baik dibandingkan dengan hasil media papan tulis.

ABSTRACT

Ningrum, Erry Pusvita. 2008. *The Diverse Effectiveness of Teaching Elementary Reading and Writing Skills Using the Media of Pictures and the Blackboard For First Grade Students of SD Negeri Tambakreja 05 and SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap Academic Year 2007/2008*. A Thesis. Indonesian and Local Language and Literature Education Study Program. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This thesis was intended to research the diverse results of teaching the elementary reading and writing skills using the media of pictures and blackboard for the first grade students of SD Negeri Tambakreja 05 and SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap. The objectives of this research were (1) to describe the effectiveness of teaching elementary reading and writing skills by using pictures for first grade students of SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap, (2) to describe the effectiveness of teaching elementary reading and writing skills by using the blackboard for first grade students of SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap, and (3) to describe the diverse result of the instructional process of elementary reading and writing skills using the media of pictures and the blackboard for first grade students of first grade students of SD Negeri Tambakreja 05 and SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.

The populations of this research were first grade students of SD Negeri Tambakreja 05 and SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap. The population numbers were 60 students all together. All population members were taken as samples. The total first grade students of SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap were 30 children and the total first grade students of SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap were also 30 children. The instruments for this research were objectives and essays tests. The calculation for the average score and the T-test were the methods used for the data analysis. The average score calculation showed the elementary reading and writing skills of first grade students of the elementary school using the media of pictures and the blackboard, while the T-test was used to find out the different result in the reading and writing skills among the first grade students of elementary school.

The research result showed that: (1) there is an improvement in the elementary picture based learning of the reading and writing skills, with the average of 63.33 in the pre-test and increase to the average of 80.17 after the post-test, (2) the result of elementary blackboard based learning of the reading and writing skills showed a significant result, with the average of 57.42 in the pre-test and increased to the average of 70.17 after the post-test, and (3) the post-test average score of the picture based learning was 80.17, while the post-test average score of the blackboard based learning was 70.17. At the significant level of 5%, confidential level of 95%, and the degree of freedom was 58; therefore the T-value was 8.15, while the T-table was 1.67. This showed that there are significant differences between the result of the picture based learning and the blackboard based learning. Hence, the learning of elementary reading and writing skills based on pictures had a better result compared to the blackboard based learning.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan karunia-Nya yang telah melimpah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dan Menggunakan Media Papan Tulis Pada Siswa Kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap Tahun Ajaran 2007/2008 ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat dukungan, nasihat, kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. J. Karmin, M. Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah dengan penuh kesabaran, ketelitian memberikan masukan-masukan dalam bimbingan, dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan selalu memberikan motivasi dan nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum, selaku Ketua Program Studi PBSID.
4. Seluruh dosen PBSID yang telah mendidik dan membimbing penulis selama penulis menuntut ilmu di PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Karyawan sekretariat PBSID, Mas Dadik, yang dengan penuh kesabaran memberikan pelayanan dan membantu kelancaran penulis selama berproses di PBSID dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu memberikan pinjaman buku kepada penulis sebagai sarana dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sri Suprapti, A. Ma. Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap.
8. Bapak Wuryanto, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.
9. Ibu Murbani, A. Ma. Pd, selaku guru kelas I SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Ibu Agata Suwartinem, A. Ma. Pd, selaku guru kelas sd negeri Tambakreja 06 Cilacap yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
11. Orang tuaku terkasih Bapak R. Arry Santoso dan Ibu Murbani yang telah memotivasi, membimbing, dan memberi kasih sayang kepada penulis.
12. Kakak serta adik-adikku yang selalu mendorongku untuk cepat selesai.
13. Bapak Slamet Sunarjo dan Ibu Suyati yang telah memberi semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terkasih Andi Prasetyo Budi yang selalu setia dengan penuh cinta, sayang, dan sabar memberikan warna indah disetiap langkahku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Sahabat-sahabatku Restu Puspitaningsih P, Theresia Evi K, Nita Prihantini, Cecilia Sri Purwanti, Indah Kumalasari, Paskaheni Dwi Prasetyaningtyas, Arsita Purwaningtyas, terimakasih karena kalian telah meluangkan waktu untuk aku.
16. Teman-teman KKN Novi, Santi, Iin, Hen, Iman, Riri, Astri, Maria dan Andi terimakasih yang telah memberikan dorongan dan semangatnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman Angkatan 2002 terimakasih untuk kebersamaan dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 5 November 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Rumusan Variabel	6
1.6 Batasan Istilah	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.8 Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kerangka Teori	11
2.2.1 Membaca dan Menulis Permulaan	11
2.2.2 Media Pembelajaran	16
2.2.3 Fungsi Media Pendidikan	17
2.2.4 Media Gambar	21
2.2.5 Media Papan Tulis	23
2.2.6 Perbedaan Antara Media Gambar dan Media Papan Tulis dalam Pem- belajaran	26
2.2.7 Materi Pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan	27
2.2.7.1 Huruf	28
2.2.7.2 Kalimat	29
2.2.7.3 Kalimat Sederhana	29
2.2.7.4 Kriteria Membaca dan Menulis Permulaan yang Baik	30
2.2.8 Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Me- dia Gambar dan Menggunakan Media Papan Tulis	31
2.2.8.1 Pembelajaran	31
2.2.8.2 Jenis-jenis Metode Pembelajaran	32
2.2.8.3 Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Me- dia Gambar	34
2.2.8.4 Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Me- dia Papan Tulis	37

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.9 Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Variabel Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.3.1 Populasi Penelitian	42
3.3.2 Sampel Penelitian	43
3.4 Sumber Data	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Pelaksanaan Penelitian	45
3.7 Instrumen Penelitian	47
3.8 Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	53
4.2 Analisis Data	56
4.2.1 Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Per- mulaan dengan Media Gambar	56
4.2.2 Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Per- mulaan dengan Media Papan Tulis	63
4.2.3 Menganalisis Perbedaan Keefektivan Hasil Belajar Siswa dengan Me- dia Gambar dan Media Papan Tulis	70
4.3 Pengujian Hipotesis	72

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.3.1 Pengujian Hipotesis I	72
4.3.2 Pengujian Hipotesis II	72
4.3.3 Pengujian Hipotesis III	73
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian	74
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	75
5.3 Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	 77
LAMPIRAN	79
BIODATA	165

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil prates dan postes pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar	54
Tabel 4.2	Perhitungan simpangan baku prates pada pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan media papan tulis	57
Tabel 4.3	Perhitungan simpangan baku postes siswa pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar	59
Tabel 4.4	Perhitungan antara dua mean untuk mengetahui evektivitas media gambar	61
Tabel 4.5	Hasil prates dan postes pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media papan tulis	55
Tabel 4.6	Perhitungan simpangan baku prates siswa pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media papan tulis	64
Tabel 4.7	Perhitungan simpangan baku postes pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media papan tulis	66
Tabel 4.8	Perhitungan antara dua mean untuk mengetahui efektivitas menggunakan media papan tulis	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	80
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	82
Lampiran 3 Data Perorangan Guru Pamong	84
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	86
Lampiran 5 Materi Pembelajaran	91
Lampiran 6 Soal Tes Bahasa Indonesia	97
Lampiran 8 Hasil Pretes dengan Media Gambar	101
Lampiran 9 Hasil Postes dengan Media Gambar	133
Lampiran 10 Hasil Pretes dengan Media Papan Tulis	117
Lampiran 11 Hasil Postes dengan Media Papan Tulis	149
Lampiran 12 Biodata Penulis	165

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan sangat penting bagi manusia. Barangsiapa mengetahui pengetahuan, maka dia dapat berkuasa. Pengetahuan bersumber dari perangkat mata ajaran yang disampaikan di sekolah. Mata ajaran berasal dari pengalaman-pengalaman orang tua masa lampau yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pengalaman-pengalaman itu diselidiki, disusun secara sistematis dan logis, sehingga tercipta yang kita sebut pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1994: 57).

Pada hakikatnya proses belajar Bahasa Indonesia adalah belajar untuk berkomunikasi (Hamalik, 2003: 56). Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan atau tertulis di jenjang pendidikan baik secara formal maupun non formal. Di sekolah siswa mendapat bimbingan dan pengajaran untuk memperoleh kemampuan berbahasa sesuai dengan kurikulum di masing-masing jenjang pendidikan. Keterampilan berbahasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) di Sekolah Dasar biasanya mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang biasanya diajarkan secara terpadu. Keempat keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.

Membaca dan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa pokok di atas, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf alfabet. Pada tingkatan membaca permulaan di Sekolah Dasar, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Keterampilan membaca dan menulis untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar adalah membaca dan menulis permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia, dan siswa terbiasa membaca bahasa Indonesia. Pembelajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar merupakan landasan menuju ke tingkat yang lebih tinggi.

Pembelajaran menulis permulaan bertujuan agar siswa dapat menulis dengan tulisan yang terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca. Pembelajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan menulis siswa. Kemampuan membaca dan menulis yang dilatihkan atau diajarkan sejak awal akan mempengaruhi jalan pikiran siswa dan akan melatih siswa untuk berpikir kritis. Apabila landasan itu kurang kuat niscaya pengaruhnya sangat besar untuk siswa dan guru.

Adapun bahan pembelajaran berbahasa mencakup lafal, ejaan, tanda baca, kosa kata, struktur, paragraf, dan wacana. Lafal yang baik dan benar perlu diperkenalkan sejak dini, termasuk cara pengucapan yang jelas dan intonasi yang wajar sesuai dengan situasi kebahasaan.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar telah mengalami perkembangan cukup berarti dari sekedar alat peraga hingga pembawa informasi serta fase perkembangan terakhir menjadi variabel pemicu peningkatan motivasi belajar siswa. Namun demikian, hingga saat ini media belum ditempatkan sebagai salah satu komponen sistem pengajaran di sekolah, sehingga pemanfaatannya belum secara optimal dalam aktivitas belajar mengajar. Belum dimanfaatkannya media pembelajaran secara optimal kemungkinan merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dalam membaca dan menulis.

Padahal kelemahan siswa didik di kelas 1 dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah banyak ditemukan siswa yang belum lancar membaca dan menulis, bahkan ada pula siswa yang belum dapat membaca dan menulis sama sekali. Kelemahan ini kemungkinan banyak dipengaruhi oleh metode yang diterapkan guru, dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk keterampilan membaca dan menulis. Hal tersebut dapat dilihat pada saat awal masuk sekolah, dimana siswa kelas 1 telah disediakan kata atau kalimat yang ada pada buku pembelajaran. Padahal pada awal masuk sekolah adalah pembelajaran membaca tanpa buku. Pembelajaran membaca tanpa buku membutuhkan beberapa media yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar membaca dan menulis permulaan dapat pula dilakukan dengan dua cara yaitu membaca dan menulis permulaan dengan media gambar dan membaca dan menulis permulaan dengan media papan tulis. Dalam membaca dan menulis permulaan dengan media papan tulis siswa dituntut untuk membaca kalimat sederhana yang sudah disediakan oleh guru, dengan lebih dahulu mengenalkan pada siswa huruf yang ada. Selain itu dalam membaca dan menulis permulaan dengan

menggunakan media gambar siswa dituntut aktif menuangkan pendapatnya mengenai gambar yang menjadi tema pembelajaran. Dengan kalimat-kalimat sederhana yang dimunculkan oleh siswa, maka siswa dapat mulai menguasai kosa kata yang ada. Dengan demikian penelitian ini saya lakukan guna meningkatkan prestasi belajar membaca siswa serta mengkaji pengaruh proses belajar membaca dan menulis permulaan menggunakan media gambar dan media papan tulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis kemukakan sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi keefektifan pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan media gambar pada siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap tahun ajaran 2007 / 2008 ?
2. Seberapa tinggi keefektifan pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan media papan tulis pada siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap tahun ajaran 2007 / 2008 ?
3. Seberapa jauh perbedaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia berdasarkan media gambar dengan media papan tulis pada siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap tahun ajaran 2007 / 2008 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat keefektifan pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan media gambar pada siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap.

2. Mendeskripsikan tingkat keefektifan pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan media papan tulis pada siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.
3. Mendeskripsikan perbedaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia berdasarkan media gambar dengan media papan tulis pada siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan informasi bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memilih metode, materi, dan media pembelajaran yang akan digunakan.
2. Bagi program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa calon guru mengenai penyusunan materi dan pemilihan media dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.
3. Bagi siswa Sekolah Dasar, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan.
4. Bagi Sekolah Dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan dan masukan agar memperhatikan penggunaan media dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan mengenai hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa.

1.5 Rumusan Variabel

Variabel penelitian menurut Arikunto (1991: 91) adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel bebas Arikunto (1991: 93) adalah variabel yang mempengaruhi suatu treatment atau percobaan. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: (X1) pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar, (X2) pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media papan tulis. Sedangkan variabel terikat Arikunto (1991: 93) adalah variabel akibat dari suatu treatment atau percobaan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu: (Y) prestasi belajar membaca dan menulis dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Rumusan variabel dalam penelitian ini adalah keefektifan pembelajaran membaca dan menulis permulaan media gambar dan media papan tulis pada siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap tahun ajaran 2007 / 2008.

1.6 Batasan Istilah

a. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna (Supriyadi, 1993: 129).

b. Menulis Permulaan

Menulis permulaan adalah jenis menulis yang diajarkan kepada kelas I dan II SD dalam penulisan huruf dan kedudukan atau fungsinya di dalam kata (Muchlison, dkk, 1993: 269).

c. Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran (Hamalik, 1989: 57).

d. Media papan tulis

Media papan tulis adalah alat peraga yang biasanya terbuat dari bahan kayu yang dicat dan dapat ditulis dengan kapur tulis berwarna putih (Hamalik, 1989: 65).

e. Suku Kata

Suku kata adalah bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan nafas dan umumnya terdiri atas beberapa fonem (Moeliono, 1998: 44).

f. Kata

Kata adalah gabungan bermacam-macam suku kata (Alwi, 2003: 56).

g. Kalimat

Kalimat adalah suatu bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi, 2003: 349).

h. Huruf

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (KBBI, 1991:362).

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Judul penelitian ini “Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dan Menggunakan Media Papan Tulis Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap Tahun Ajaran 2007/2008”. Dengan demikian ruang lingkup penelitian ini

adalah hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 di Cilacap.

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pendahuluan terdiri dari delapan sub-bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel, batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua landasan teori, terdiri dari dua sub-bab yaitu, penelitian yang relevan dan kerangka teori. Bab tiga metodologi penelitian, terdiri dari tujuh sub-bab yaitu, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab empat hasil penelitian dan pembahasan, berisi tiga sub-bab, yaitu deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Bab lima penutup, berisi tiga sub-bab, yaitu kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Berikut ini diuraikan landasan teori yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Landasan teori terdiri dari (1) Penelitian yang relevan, (2) Kerangka teori, dan (3) Hipotesis.

Ada tiga penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti masih relevan untuk dilaksanakan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh B. Triweningastuti Handayaningsih pada tahun 2003, Ratna Dwi Wahyuni pada tahun 2003, dan FR. Iin Buanawati pada tahun 2004. Ketiga penelitian tersebut diuraikan di bawah ini.

Triweningastuti, H (2003) meneliti perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V dan VI di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat. Tujuan penelitian adalah membandingkan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V SD dan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang. Analisis data menggunakan rumus rata-rata dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V SD dan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan siswa kelas VI SD.

Wahyuni (2003) meneliti perbedaan hasil menulis narasi tanpa media gambar berseri dengan menggunakan media gambar berseri. Populasi penelitian adalah siswa kelas III SD Godean II Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah siswa SD Godean II terutama Kelas III dalam menulis karangan narasi dengan media gambar berseri hasilnya lebih baik dibandingkan dengan menulis karangan narasi tanpa media gambar berseri. Hal ini didasarkan pada hasil tes I menulis narasi tanpa media susunan cerita atau organisasi isi cerita kurang baik sehingga cerita tidak lancar diikuti, sedangkan hasil tes II menulis narasi menggunakan media gambar susunan cerita atau organisasi isi cerita lebih baik sehingga lebih dapat diikuti.

Buanawati (2004), meneliti efektivitas media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dan topik pada siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 1 dan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan topik pada siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes mengarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi kelas V SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta berdasarkan gambar seri dan topik adalah *sedang*. Hal tersebut dibuktikan dari perhitungan skor rata-rata kemampuan menulis dan simpangan bakunya. Kemampuan menulis siswa SD Kanisius Pugeran 1 berada dalam interval persentase 56%-65% dengan nilai rata-rata 61,48 dan simpangan baku 8,98.

Hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta berdasarkan topik adalah *sedang*. Hal tersebut terbukti dengan skor rata-rata dan simpangan bakunya berada dalam interval persentase 56%-65% dengan skor rata-rata 60,93 dan simpangan baku 6,11.

Berdasarkan tiga penelitian sejenis yang diuraikan di atas, peneliti melihat bahwa media sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dan menggunakan media papan tulis pada siswa kelas I SD belum diteliti oleh peneliti lain. Dengan demikian, penelitian tentang kemampuan membaca dan menulis permulaan masih relevan untuk diteliti.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori menguraikan (1) membaca dan menulis permulaan, (2) media pembelajaran, (3) fungsi media pendidikan, (4) media gambar, (5) media papan tulis, (6) materi pembelajaran membaca dan menulis permulaan, dan (7) perencanaan pembelajaran.

2.2.1 Membaca dan Menulis Permulaan

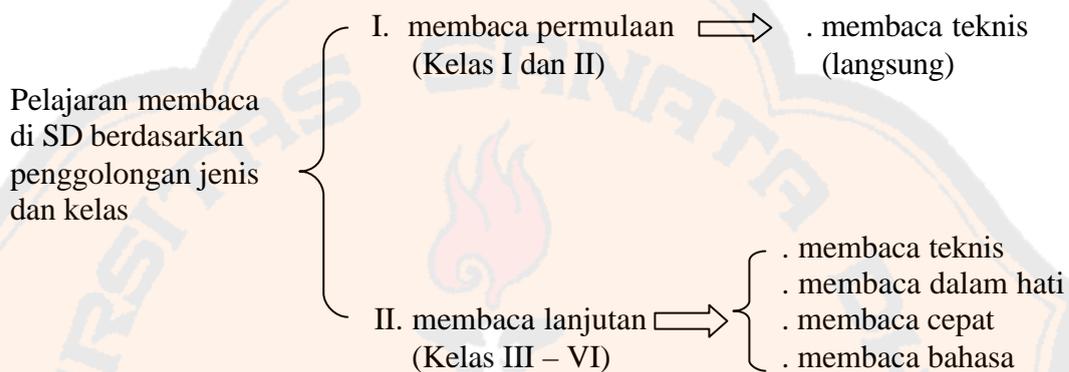
Pengajaran membaca dan menulis permulaan diberikan di Sekolah Dasar kelas I dan II. Dalam pelaksanaannya pelajaran menulis di Sekolah Dasar terutama kelas satu dan dua tidak dapat dipisahkan dengan pelajaran membaca permulaan walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda. Menulis bersifat produktif sedangkan membaca bersifat reseptif (Akhadiyah, 1993: 81). Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982: 4). Sedangkan menulis permulaan adalah jenis menulis yang diajarkan kepada kelas I dan II SD dalam penulisan huruf dan kedudukan atau fungsinya di dalam kata (Muchlisson, dkk, 1993: 269). Pada prinsipnya membaca dan menulis permulaan berjalan seiring. Pada menulis permulaan penekanan tujuannya adalah mampu menulis dengan terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca. Kemampuan ini tidak diperoleh secara alamiah. Pada tahap permulaan, kemampuan ini memerlukan proses belajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih cara memegang alat tulis serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan atau digambarkan. Siswa juga harus dilatih menerapkan ejaan sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Siswa harus mampu menulis tulisan tegak sebagai tulisan yang sudah dibakukan. Tulisan yang rapi dan indah sangat besar artinya dan hal ini erat hubungannya dengan kebiasaan.

Latihan menulis permulaan ini dilaksanakan bersama-sama dengan membaca permulaan. Siswa terlebih dahulu mengenali huruf-huruf dalam kata dan kalimat, kemudian berlatih menuliskannya. Misalnya: siswa dapat menuliskan huruf a, i, n, m yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat, kemudian dilanjutkan dengan huruf-huruf lain. Tujuan pembelajaran menulis di kelas 1 menurut Zuchdi, D dan Budiasih, 2001: 143) yaitu: (1) siswa mampu menuliskan kata-kata dan kalimat sederhana, (2) siswa mampu menuliskan kegiatan sehari-hari dengan kalimat sederhana, dan (3) siswa mampu menceritakan dan menulis tentang benda-benda yang dikenal disekitarnya dengan kalimat sederhana. Seperti mata pelajaran lain,

pengajaran membaca dan menulis tentu mempunyai kesukaran-kesukaran tertentu sehingga guru perlu menggunakan cara atau metode yang efektif untuk mengajarkan membaca dan menulis.

Menurut Supriyadi (1993: 117), jenis membaca yang diajarkan di Sekolah Dasar dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

1. Membaca permulaan pada siswa kelas I diartikan sebagai kemampuan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Selain itu membaca teknis yang diajarkan di kelas I dan II lebih menekankan upaya murid untuk “melek huruf”; contohnya: huruf a, siswa dapat menulis dengan benar dan membacanya.
2. Membaca teknis di kelas III lebih menekankan pada upaya memperlancar kemampuan murid dalam mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna dan makna itu dipahami anak (melek wacana).
3. Membaca dalam hati adalah jenis membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan apa yang dibaca.

4. Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan mata dalam membaca.
5. Membaca bahasa adalah jenis membaca yang mengutamakan keterampilan murid dalam menggunakan kaidah bahasa serta makna suatu kalimat atau kata sesuai konteksnya.

Menurut Tarigan (1984: 7) membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Proses membaca juga mengajak kita untuk berpikir kritis serta dapat menangkap gagasan atau ide penulis yang disampaikan dalam tulisan. Menurut Heilman dalam Wiryodijoyo (1989: 1) membaca adalah proses mendapatkan arti dari kata-kata tertulis. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan.

Menurut Memo (1980: 2) membaca yang merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern menjadi bahan pengajaran utama dalam lapangan pengajaran dan pendidikan dasar. Tidak heran kalau dahulu ada orang yang berpendapat bahwa sekolah itu tempat untuk belajar membaca dan menulis.

Tujuan pengajaran membaca di Sekolah Dasar yaitu: (1) murid memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca Bahasa Indonesia, (2) murid memiliki keterampilan untuk membaca Bahasa Indonesia, dan (3) murid terbiasa untuk membaca dalam bahasa Indonesia (Memo, 1980: 3). Sesuai dengan tujuannya membaca mempunyai bermacam-macam corak. Karena itu, di Sekolah Dasar diajarkan berbagai jenis membaca sebagai dasar untuk memiliki keterampilan membaca selanjutnya. Untuk mencapai tujuan ini guru menggunakan

bermacam metode membaca dengan segala aspeknya agar tujuan kurikuler yang bertalian dengan membaca dapat tercapai.

Pengajaran membaca di kelas I dan II SD sepenuhnya ditekankan segi mekaniknya. Artinya, jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis “membaca teknis” dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa menjadi pandai membaca (Supriyadi, dkk,1993: 129).

Menurut Pakasi (1972: 11) kesanggupan dalam membaca permulaan ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Kesanggupan mengenal huruf (lambang; tanda) dan mengidentifikasi huruf itu dengan bunyinya (lisan).
2. Kesanggupan mengenal bunyi dan mengubahnya menjadi huruf atau tanda (tulisan).
3. Kesanggupan mengubah suatu rangkaian atau kombinasi huruf-huruf menjadi suatu rangkaian bunyi (lisan).
4. Kesanggupan mengubah suatu rangkaian bunyi menjadi suatu kombinasi huruf-huruf, sesuai dengan struktur kata yang dimaksud (tulisan).

Anak-anak yang sudah ingin masuk sekolah belum tentu telah matang untuk belajar membaca dan menulis permulaan. Belajar membaca dan menulis permulaan adalah proses perkembangan yang sulit, dan banyak anak-anak yang merasa kesukaran meskipun telah dapat mempelajari beberapa kecakapan lain (Wiryodijoyo, 1989: 3).

Dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di Sekolah Dasar kegiatan belajar dengan latihan-latihan sangat penting artinya. Banyak siswa mempelajari beberapa keterampilan baru, tetapi sangat sedikit mendapatkan latihan.

Akibatnya siswa tersebut tidak jadi memiliki keterampilan yang diinginkan, dan walaupun keterampilan itu dimiliki sangat kurang memuaskan. Agar pembelajaran dapat berhasil perlu banyak memberi latihan-latihan kepada murid dalam setiap keterampilan yang diajarkan. Latihan-latihan seperti itu disebut juga latihan penguatan karena bertujuan untuk memperkuat keterampilan atau kemampuan-kemampuan yang baru saja dipelajari. Menurut Wiryodijoyo (1989: 33) latihan penguatan adalah penggunaan umpan balik yang direncanakan untuk mengganti tingkah laku akademik dan memelihara kecepatan belajar yang terbaik.

2.2.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan pengajaran. Kehadiran media pendidikan khususnya dalam menunjang kegiatan pengajaran, semakin dirasakan manfaatnya. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran adalah menuntut kegiatan yang bervariasi ke arah belajar secara berkesinambungan dan mandiri. Pembelajaran bermedia diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya iklim pengajaran yang lebih kondusif, tersalurnya umpan balik dari siswa, proses belajar yang berlangsung dialogis, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata *media* itu sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Penggunaan media dalam kegiatan pengajaran sudah selayaknya ditujukan untuk membantu siswa untuk memahami materi pelajaran sehingga interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih efektif. Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan di sekolah (Hamalik, 1989: 12).

Lebih dari itu, kehadiran media pembelajaran dalam proses pengajaran diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek psikologis peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa tersebut. Pendapat ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sadiman (1989: 7) yaitu media pembelajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar dalam diri siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mengefektifkan interaksi antara guru dengan siswa.

Jadi, sebaiknya pembelajaran membaca dan menulis permulaan tidak lepas dari penggunaan media, misalnya media gambar, kartu-kartu kalimat, kartu-kartu kata, kartu-kartu suku kata, dan kartu huruf.

2.2.3 Fungsi Media Pendidikan

Media pendidikan memiliki fungsi dan peran dalam pembelajaran di sekolah. Hamalik (1989: 16) mengemukakan fungsi media pendidikan, sebagai berikut.

1. Media pendidikan melampaui batas pribadi siswa
2. Media pendidikan melampaui batas-batas ruang kelas
3. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
4. Media pendidikan memberikan kesamaan dalam pengamatan
5. Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realistis dan teliti

6. Media pendidikan membangkitkan keinginan dan minat-minat yang baru
7. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar
8. Media pendidikan akan memberikan pengalaman yang menyeluruh

Menurut Sadiman (1986: 16) media pendidikan memiliki fungsi antara lain:

(1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (3) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, dan (4) dengan dimiliki sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan.

Media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar banyak macam dan ragamnya. Tiap-tiap media memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Bretz (dalam Sadiman, 1986: 20) mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok yaitu: (1) media visual, (2) suara, (3) gerak. Media visual terdiri dari gambar, garis, dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan.

Sementara itu, Gagne (dalam Sadiman, 1986: 23) tanpa menyebut jenis dari masing-masing medianya mengelompokkan media menjadi 7 macam, yaitu: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Sudjana (1989: 100) membagi media menjadi 2 yaitu: media dua dimensi tiga dimensi dan media yang dapat diproyeksikan. Media dua dimensi adalah alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan media tiga dimensi di samping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga mempunyai ukuran tinggi.

Alat peraga dua dan tiga dimensi adalah sebagai berikut.

1. Bagan

Bagan adalah gambaran dari sesuatu yang dibuat dari garis dan gambar. Bagan bertujuan untuk memperlihatkan hubungan perkembangan, perbandingan, dan lain-lain. Jenis bagan antara lain: bagan keadaan, lukisan, diagramatik, perbandingan, petunjuk, uraian dan lain-lain.

2. Grafik

Grafik adalah penggambaran data berangka, bertitik, bergaris, bergambar yang memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik. Dibedakan, ada grafik garis, batang, lingkaran, dan grafik bergambar.

3. Poster

Poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster yang baik gambarnya sederhana, kata-katanya singkat, dan menarik perhatian.

4. Gambar mati

Sejumlah gambar, foto, lukisan, baik dari majalah, buku, koran, atau dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran.

5. Peta datar

Peta datar banyak digunakan sebagai alat peraga dalam pelajaran ilmu bumi dan kependudukan. Peta datar ini ialah gambaran rata suatu permukaan bumi yang

mewujudkan ukuran dan kedudukan yang kecil dilakukan dalam garis, titik, dan lambang.

6. Peta timbul

Peta timbul pada dasarnya peta dasar yang dibentuk dengan tiga dimensi. Dibuat dari tanah liat atau bubur kertas. Penggunaannya sama dengan peta datar.

7. Globe

Globe merupakan model penampang bumi yang dilukiskan dalam bentuk benda bulat. Globe adalah alat peraga yang tepat untuk menunjukkan negara-negara di dunia.

8. Papan Tulis

Papan pengumuman, papan tempel. Alat ini merupakan alat klasik yang tak pernah dilupakan orang dalam proses belajar mengajar. Peranan papan tulis dan papan lainnya masih tetap digunakan guru, sebab merupakan alat yang praktis dan ekonomis.

Alat peraga yang diproyeksikan adalah alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Alat peraga yang diproyeksikan sebagai berikut.

1. Film

Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Menurut fungsinya film itu dapat berupa film dokumentasi, sponsor (advertensi perusahaan), hiburan, pendidikan, keagamaan, dan drama wisata.

2. Slide dan filmstrip

Slide dan filmstrip adalah gambar yang diproyeksikan yang dapat dilihat dengan mudah oleh siswa di dalam kelas. Suatu slide adalah sebuah gambar transparan (tembus sinar) yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor. Sedangkan filmstrip atau film slide adalah gambar seri yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.

Berdasarkan beberapa klasifikasi yang dikemukakan para ahli di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran ada bermacam-macam, yaitu media berupa garis, media berupa gambar, media berupa gerak, media berupa tulisan, dan media berupa suara. Media yang banyak dikenal orang adalah media auditif, visual, dan audiovisual. Karena media pendidikan ada bermacam-macam jenisnya, guru dapat memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Menurut Hamalik (1982: 85-86) media disesuaikan dengan tujuan, isi, karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, proses pembelajaran, media apa saja yang digunakan, harga, dan waktu.

2.2.4 Media Gambar

Salah satu alat atau media dalam pembelajaran membaca dan menulis adalah media gambar. Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran (Hamalik, 1989: 57). Gambar yang berwarna pada umumnya menarik perhatian. Semua macam gambar mempunyai arti, uraian, dan tafsiran sendiri-sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 292) gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya. Gambar juga dapat menyampaikan sesuatu yang sangat kompleks tentang

sesuatu hal yang dapat memudahkan kita mengerti maksud yang disampaikan. Dalam hal ini, gambar juga dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Gambar yang diam pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal yang lebih banyak dari tulisan maupun kata-kata. Oleh karena itu, gambar digunakan sebagai media pendidikan, mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi anak-anak, dan memungkinkan belajar secara efisien di sekolah.

Penggunaan media gambar dalam pelajaran menurut Hamalik (1989: 81) memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

1. Gambar bersifat konkret, lebih realistik.
2. Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu, maksudnya benda atau peristiwa tidak semua dapat dibawa ke kelas untuk itu gambar dapat mewakili suatu benda.
3. Gambar mengatasi kekurangan daya mampu pancaindera manusia, maksudnya gambar dapat membangkitkan rangsangan indera penglihatan sehingga dapat ditafsirkan oleh siswa.
4. Gambar dapat digunakan untuk suatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.
5. Gambar mudah didapat dan murah.
6. Gambar mudah digunakan baik perorangan maupun untuk kelompok siswa.

Menurut Sadiman (1986: 31) selain memiliki kelebihan, media gambar juga memiliki kekurangan, antara lain:

1. Ukuran gambar akan sangat terbatas untuk menggambarkan suatu kelompok besar.
2. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.

3. Gambar yang terlalu kompleks akan tidak efektif, maksudnya gambar yang terlalu ramai atau lebih dari satu benda maka obyek peristiwanya akan tidak efektif lagi.

Penggunaan gambar di dalam kelas secara efektif, disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang yang perlu untuk penafsiran. Gambar dapat digunakan untuk suatu maksud dalam hubungan dengan suatu pelajaran, memberikan pengalaman dasar dalam bahasa, ilustrasi, menjelaskan konsep-konsep, dan sebagainya.

2.2.5 Media Papan Tulis

Papan tulis merupakan peralatan yang sangat diperlukan dalam setiap sekolah dan setiap kelas. Papan tulis pada umumnya terbuat dari kayu yang dicat hitam dan dapat ditulisi dengan kapur berwarna putih (Hamalik, 1989: 65). Guru dapat menjelaskan dan memperagakan pelajarannya sehingga dapat diterima oleh para siswa. Papan tulis menjadi fasilitas yang mutlak, seperti halnya diperlukannya kursi dan meja bagi guru.

Menurut Hamalik (1989: 49) penggunaan papan tulis pada waktu mengajar memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- a. Penyajian pelajaran dapat dilakukan dengan jelas selangkah demi selangkah secara sistematis di papan tulis.
- b. Apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan, hal ini akan segera dapat dilihat dan dinilai oleh guru, dan segera dapat dilakukan perbaikan.
- c. Papan tulis dapat merangsang anak-anak untuk bekerja lebih baik.
- d. Apabila suatu ide atau masalah ditulis di papan tulis kelas dapat melihat dan membacanya dengan jelas, hal ini akan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam bentuk berdiskusi atau bekerja.

- e. Mendorong motivasi belajar, karena anak-anak pada umumnya senang bekerja dengan papan tulis.

Di samping kelebihan yang terdapat pada papan tulis dalam pengajaran, terdapat pula beberapa hal yang secara langsung membatasi penggunaan papan tulis.

Menurut Hamalik (1989: 50) yang membatasi media papan tulis adalah sebagai berikut.

- a. Ada sebagian guru yang merasa tidak tenang, karena merasa tidak mempunyai kecakapan menulis halus dan tidak cakap membuat gambar yang indah di papan tulis.
- b. Mempersiapkan papan tulis sebelum mengajar atau mempersiapkan suatu demonstrasi melalui papan tulis memerlukan banyak waktu dan selain itu meminta perhatian dan ketekunan tersendiri dari pihak guru.
- c. Adanya alat-alat modern seperti slide, kaca tak tembus cahaya, film, dan sebagainya yang lebih memuaskan dan menyenangkan untuk mencapai tujuan mengajar.
- d. Bahan-bahan duplikat akan lebih meringankan siswa dan banyaknya buku-buku pelajaran yang dapat dibeli akan memudahkan siswa daripada mencatat pelajaran dari papan tulis.
- e. Siswa tidak senantiasa dapat melihat pelajaran dengan mudah sekalipun guru menggunakan papan tulis.
- f. Apabila siswa diberi kesempatan bekerja pada papan tulis maka dengan sendirinya memerlukan banyak waktu untuk melayani semua siswa dan ini berarti memboroskan waktu serta mengurangi jumlah bahan yang akan diajarkan.

- g. Apabila guru membuat kesalahan misalnya menulis kata-kata atau penyajian pelajaran secara tidak tepat melalui papan tulis, maka hal ini kemungkinan akan menimbulkan kesalahan-kesalahan atau kekeliruan dalam proses neurologis pada para siswa.
- h. Demonstrasi ilustrasi yang disajikan oleh guru pada papan tulis, seringkali tidak dapat ditangkap oleh anak-anak dengan jelas, sukar dilihat, dan kemungkinan tidak dimengerti anak-anak, karena guru berdiri di depan papan tulis.
- i. Debu kapur bisa menyebabkan gangguan pada kesehatan guru, sakit pernafasan, dan gangguan pada kulit, apalagi bila ventilasi ruangan tidak begitu baik.

Hal-hal yang dikemukakan di atas merupakan alasan adanya pembatasan penggunaan papan tulis. Dalam hal-hal tertentu (seminar, penataran, dll) adanya alat-alat yang modern tentu saja baik digunakan untuk mengatasi kekurangan pada guru. Alasan yang cukup kuat untuk membatasi penggunaan papan tulis secara luas ialah gangguan kapur yang bisa menyebabkan gangguan kesehatan pada guru, oleh sebab itu guru perlu berhati-hati terhadap kemungkinan ini.

Guru juga harus dapat menggunakan papan tulis secara efisien, misalnya membuat huruf-huruf yang jelas, menggambar secara sederhana, membuat garis-garis lurus, dan sebagainya. Dalam hal-hal tertentu, penggunaan kapur berwarna juga diperlukan, dengan maksud menunjukkan sesuatu maksud yang penting atau untuk membedakan dan memperbandingkan contohnya: untuk menentukan unsur Subyek (S) menggunakan kapur berwarna merah, Predikat (P) menggunakan kapur berwarna

kuning, dan Objek (O) menggunakan kapur berwarna biru. Di samping itu kapur berwarna akan menarik perhatian siswa. Warna yang digunakan hendaknya kontras dengan warna papan tulis. Selain itu hendaknya guru dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran.

2.2.6 Perbedaan Antara Media Gambar dan Media Papan Tulis dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan penggunaan media sangat diperlukan. Seperti halnya penggunaan media gambar dan media papan tulis dalam menunjang proses pembelajaran. Di bawah ini diuraikan mengenai perbedaan media gambar dan media papan tulis dilihat dari kelebihan dan kekurangan (Hamalik, 1986: 65-87) sebagai berikut.

No	Media gambar	Media papan tulis
1	Gambar lebih bersifat praktis, sehingga mudah untuk dibawa walaupun di tempat terbuka	Penggunaan papan tulis di luar kelas dianggap kurang praktis, karena lebih merepotkan
2	Penyajian pembelajaran dengan menggunakan media gambar lebih efektif, karena lebih menghemat waktu dan tenaga guru	Penyajian pembelajaran dengan menggunakan media papan tulis kurang efektif karena menyita banyak waktu
3	Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat memperbesar perhatian siswa sehingga membuat pelajaran terarah	Penggunaan media papan tulis dalam pembelajaran akan lebih efektif apabila dikorelasikan dengan media lain

4	Pebelajaran dengan media gambar lebih menarik perhatian dan minat siswa	Pembelajaran dengan media papan tulis kurang menarik perhatian siswa, karena dianggap membosankan
5	Metode pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih bervariasi	Metode pembelajaran dengan media papan tulis lebih bersifat monoton
6	Pembelajaran dengan media akan lebih jelas sehingga mudah untuk dipahami siswa	Sebagian guru tidak memiliki kecakapan menulis sehingga menyulitkan siswa untuk mengerti dan memahami

2.2.7 Materi Pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan

Bahan pengajaran ialah apa yang akan diberikan kepada siswa agar tujuan pengajaran dapat tercapai. Dalam pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut dapat menyuarakan kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini, siswa harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenal huruf-huruf yang tertulis. Dengan kata lain dalam membaca permulaan yang diajarkan adalah unsur huruf dan kalimat sederhana (Sabarti, 1983: 11). Setelah siswa dapat mengenal huruf dan dapat membacanya maka diajarkan pula bagaimana menulis dengan benar dan mudah dibaca. Materi yang diajarkan dalam menulis permulaan tidak berbeda dengan materi membaca permulaan. Hanya dalam membaca penekanannya pada cara melafalkan huruf, dalam pokok bahasan menulis permulaan

penekanannya pada cara menuliskan atau menggambarkan huruf tersebut (Akhadiah, 1993: 70).

2.2.7.1 Huruf

Dalam membaca dan menulis permulaan huruf-huruf yang penting lebih didahulukan daripada huruf-huruf yang kurang penting. Huruf yang dianggap kurang penting misalnya: f dan z karena kecil frekuensi kemunculan dalam bahasa Indonesia. Huruf ini diajarkan kemudian, setelah huruf-huruf lain. Huruf yang penting atau diajarkan lebih dahulu ialah huruf vokal seperti a, i, u, e, o dan huruf konsonan seperti n, m, s, r, l. Alasan memilih huruf-huruf ini ialah (1) bunyi dari huruf-huruf tersebut dapat ditahan. Oleh sebab itu, tidaklah sukar untuk mengucapkan atau menyuarakan huruf tersebut dari struktur kata, dengan kata lain proses analisa berlangsung lebih mudah dengan huruf-huruf itu, (2) tidak sukar menghubungkan huruf tersebut dengan huruf lain, jadi proses sintesis lebih mudah dengan huruf-huruf itu (Pakasi, 1972: 14).

Huruf-huruf seperti d, k, t, b, dan p dianggap sukar untuk diajarkan dan dibunyikan karena tidak dapat ditahan dan juga karena bunyi K misalnya bukan “ek”, atau “ken” maka huruf ini diajarkan dalam suatu kombinasi tertentu. Huruf-huruf -ng, -ny diajarkan sebagai suatu kesatuan, tanpa menyebutkannya sebagai dua huruf. Huruf-huruf pada umumnya diajarkan satu demi satu, dan paling banyak dua huruf diajarkan sekaligus. Hal ini mempermudah usaha mengenal huruf sebagai tanda (lambang) dan sebagai bunyi, mencegah kekacauan dalam mereproduksi (mengingat) tanda atau bunyi, dan mencegah kekacauan dalam mengadakan asosiasi antara tanda dan bunyi. Selain itu, jika dalam pembelajaran pertama ini telah diberikan banyak tanda dan bunyi, tidak mungkin murid dapat memperoleh tanggapan yang jelas.

Murid tidak mungkin mengerti apa yang sebenarnya dimaksud, dan besar kecenderungan padanya untuk membunyikan tanda atau huruf asal berbunyi saja (Pakasi, 1972: 15).

2.2.7.2 Kalimat

Kalimat adalah rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela-sela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti dengan kesanggupan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi bunyi atau proses fonologi lainnya (Moeliono, 1998: 29).

Kalimat merupakan satuan dasar wacana; artinya, wacana hanya akan terbentuk jika ada dua kata atau lebih yang letaknya berurutan dari kata atau untaian kata, yang memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas. Walaupun kalimat dapat diuraikan menjadi untaian kata, penguraian itu tidak berlangsung dari kalimat ke kata.

2.2.7.3 Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana adalah kalimat yang memberikan satu informasi, dapat disusun menjadi kalimat luas (Razak, 1990: 17). Kalimat sederhana banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ramlan (1987: 74) kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Dilihat dari bentuk, kalimat sederhana terdiri dari unsur kata yang tidak banyak, sedangkan dari isi, kalimat sederhana hanya memberikan satu informasi atau sebuah pikiran.

Selain bentuk dan isi sederhana, kalimat sederhana juga memiliki pola dasar sederhana. Pola dasar terdiri atas dua bagian yang mutlak ada, yaitu bagian pertama berisi sesuatu yang dibicarakan di dalam kalimat sebagai subjek (S), sedangkan bagian yang kedua merupakan unsur yang fungsinya memberitahukan apa atau

bagaimana unsur yang dibicarakan sebagai predikat (P). Sebuah kalimat harus memiliki pola kalimat. Pola dasar sebuah kalimat sederhana adalah Subjek+Predikat, dan pola itu akan rusak bila salah satu tidak ada sebaliknya, bila kedua unsur itu ada pola itu akan tetap utuh (Razak, 1990: 18). Pola dasar sebuah kalimat sederhana bisa pula ditambahkan dengan unsur lain dengan cara menggabungkan sebuah kalimat berarti menambahkan sejumlah unsur lain kepada pola dasar kalimat itu. Namun unsur yang ditambahkan merupakan unsur manasuka. Berhubung pengertian kalimat sederhana menurut Ramlan terlalu luas, maka penulis membatasi hanya sampai Subjek (S), Predikat (P), Objek (O) contohnya:

Andi bermain sepeda.

S P O

2.2.7.4 Kriteria Membaca dan Menulis Permulaan yang Baik

Membaca dan menulis permulaan merupakan kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis dan membaca, siswa dapat mengkomunikasikan ide dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas ikatan waktu dan tempat. Kemampuan membaca dan menulis seperti halnya kemampuan berbahasa yang lain, dapat dimiliki melalui latihan dan bimbingan intensif. Apabila dasar-dasar kemampuan membaca dan menulis sudah mulai ditanamkan sejak dini maka akan sangat membantu ditingkat pendidikan selanjutnya. Kriteria yang baik dalam membaca dan menulis permulaan yaitu (1) siswa dapat melesankan kata dan kalimat yang dibacanya, (2) siswa dapat menggunakan kalimat yang baku, (3) siswa dapat melafalkan huruf dengan tepat, (4) siswa dapat menulis huruf dengan benar, (5) siswa dapat menulis kata dan kalimat dengan rapi dan benar, dan (6) siswa dapat melengkapi kata dengan tepat. Dengan dasar membaca dan

menulis permulaan yang sudah kuat, tentu perluasan dan pendalaman materi ditingkat selanjutnya tidak akan mengalami kesulitan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa Sekolah Dasar merupakan tingkat pertama penanaman dasar pembelajaran berbahasa (Akhadiyah, 1993: 64).

2.2.8 Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dan Menggunakan Media Papan Tulis

2.2.8.1 Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu ialah adanya perubahan perilaku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya (Surya, 2004: 7).

Pembelajaran menurut Hamalik (1994: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi yang terlibat dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru, dan tenaga lain yang mendukung pembelajaran, misalnya tenaga laboratorium. Pelajaran membaca siswa kelas 1 SD sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) adalah siswa mampu membaca kalimat sederhana. Salah satu pencapaian tujuan pembelajaran menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dicapai dengan membaca dan menulis permulaan menggunakan media gambar dan media papan tulis.

2.2.8.2 Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan (Surakhmad, 1979: 57). Hal ini berlaku baik bagi guru maupun bagi murid. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Dengan memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang diharapkan. Dalam waktu yang relatif singkat, dengan cara yang mudah, dengan media yang tersedia, dan sesuai dengan jiwa anak, murid dapat membaca dan menulis. Itulah tujuan setiap membaca dan menulis permulaan.

Menurut Memo (1980: 4) dalam membaca permulaan kita mengenal beberapa macam metode yaitu.

1. Metode abjad

Metode abjad adalah suatu metode pengajaran yang memulai pengajaran dengan memperkenalkan huruf-huruf yang harus dihafalkan dengan dilafalkan menurut bunyinya dalam abjad.

2. Metode Bunyi

Metode bunyi adalah metode pengajaran yang menyajikan bahan pelajaran bahasa dengan menampilkan huruf-huruf. Langkah-langkah metode ini sama dengan metode abjad. Perbedaannya huruf-huruf dilafalkan menurut bunyi konsonan dengan bantuan bunyi pepet di depan atau di belakangnya.

3 Metode Suku Kata

Metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca dengan menyajikan dahulu beberapa suku kata.

4. Metode Kata

Metode kata adalah suatu metode yang dimulai dengan pengajaran berupa kata-kata. Setelah anak mempelajari kata-kata lalu diambil sebuah kata yang menjadi lembaga untuk diuraikan menjadi suku kata. Suku kata selanjutnya diuraikan lagi menjadi huruf. Huruf kemudian dirangkaikan kembali menjadi suku kata, suku kata menjadi kata.

5. Metode Kalimat

Metode kalimat adalah suatu metode yang mula-mula disajikan kepada murid berupa kalimat secara global. Setelah anak-anak dapat membaca beberapa buah kalimat, diambil sebuah kalimat untuk diuraikan menjadi kata, kemudian diuraikan lagi menjadi suku kata, yang akhirnya menjadi huruf.

6. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktural Analitik Sintetik adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat itu dianalisis dan pada akhirnya dikembalikan pada bentuk semula.

Seperti halnya dalam pembelajaran membaca, dalam pembelajaran menulispun ada beberapa metode yang dapat digunakan (Zuchdi, D dan Budiasih, 2001: 74) sebagai berikut.

1. Metode Abjad
2. Metode kupas rangkai suku kata
3. Metode kata lembaga atau metode kata
4. Metode struktural analitik sintetik (SAS)

Dalam pembelajaran menulis inipun, metode yang dipandang paling cocok dengan jiwa anak atau siswa adalah metode SAS. Menurut Supriyadi 1992 alasan metode SAS dipandang baik adalah (1) metode ini menganut prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk bahasa terkecil adalah kalimat, (2) metode ini memperhitungkan pengalaman bahasa anak, dan (3) metode ini menganut prinsip menemukan sendiri.

Menurut Surakhmad (1982: 97) pemilihan metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain.

1. Murid atau pelajar (yang berbagai-bagai tingkat kematangannya)
2. Tujuan (yang berbagai jenis dan fungsinya)
3. Situasi (yang berbagai-bagai keadaanya)
4. Fasilitas (yang berbagai kualitas dan kuantitasnya)
5. Pengajar atau guru (yang pribadi serta kemampuan profesionalnya berbeda-beda)

Perpaduan pengaruh faktor-faktor itulah yang menjadi pertimbangan utama untuk menentukan metode mana yang paling baik untuk secara optimal berpengaruh dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

2.2.8.3 Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar

Dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan guru berperan sebagai pemberi semangat agar tujuan dapat tercapai. Guru yang kreatif dalam mengajar melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bermacam-macam cara. Guru memperhatikan alat dan cara yang dapat digunakan serta didasarkan pada prinsip mengajar yang sehat. Pada setiap kegiatan membaca permulaan tanpa buku, media yang digunakan berupa gambar-gambar, kartu huruf, kartu suku kata, dan papan flanel. Adapun urutan pembelajarannya sebagai berikut.

a. Membaca dan menulis Permulaan Tanpa Buku

Pada tahap pertama (menampilkan gambar sambil bercerita), guru terlebih dahulu menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan bahan pelajaran yang akan diberikan. Kemudian, ditempelkan gambar-gambar itu pada papan panel atau papan tali. Melalui gambar-gambar guru dapat bercerita atau mengadakan tanya jawab yang menarik dengan anak. Kegiatan ini juga dimaksudkan agar bisa membuat kalimat melalui gambar.

Pada tahap kedua (membaca gambar), guru menunjukkan gambar, anak-anak disuruh mengucapkan apa yang terlihat pada gambar itu dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Misalnya guru menampilkan gambar bola di atas meja. Anak disuruh menerka gambar tersebut.

Pada tahap ketiga (membaca gambar dengan kartu kalimat), setelah murid dapat membaca beberapa gambar dengan kalimat yang benar, guru dapat meletakkan kartu kalimat di bawah gambar tersebut. Guru membacakan kartu kalimat dan anak mengulangnya. Kemudian dilakukan proses analitik yaitu guru memperkenalkan unsur kata. Misalnya: pada gambar *ini budi* yang kita tekankan adalah *ini* dan *budi*. Diperkenalkan unsur suku kata. Misalnya: pada kata *ini budi* dipisahkan menjadi *i ni bu di* sesuai dengan suku katanya. Memperkenalkan unsur huruf dan fungsi huruf yang menjadikan terbentuknya kata yang mempunyai makna. Misalnya: *ini budi* maka yang ditekankan oleh guru adalah setiap huruf yang ada dalam kalimat tersebut. Apabila siswa sudah mengenal huruf-huruf yang sering digunakan, dapat dikembangkan dengan pola huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Siswa juga dituntut untuk dapat menuliskan tiap huruf, suku kata, kata, dan kalimat secara benar.

Pada tahap keempat (membaca kalimat secara struktural), gambar-gambar yang digunakan sebelumnya berangsur-angsur dihilangkan. Pada akhirnya tinggal kartu-kartu kalimat yang dibaca anak.

Pada tahap kelima (proses sintetik), proses penggabungan kembali huruf-huruf dilakukan agar menjadi suku kata. Suku kata dirangkai lagi menjadi kata. Kata menjadi kalimat bentuk semula. Pada proses ketiga dan keempat anak dirangsang untuk menemukan sendiri bagaimana suatu kalimat terbentuk. Selanjutnya keterampilan membaca dikembangkan terus sampai siswa mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat serta dapat menuliskannya dengan benar setelah siswa menguasai beberapa huruf yang telah diajarkan.

Dalam proses belajar mengajar membaca dan menulis permulaan, media gambar sangat diperlukan agar menarik perhatian siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Supriyadi, dkk (1993: 196) bahwa seorang guru dapat memvariasikan kegiatan belajar mengajar agar dapat membangkitkan gairah serta motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar yang aktif, siswa dapat merasakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan menjadi milik dan tanggung jawabnya. Dengan tingkat keaktifan siswa yang tinggi akan dilatih kemandirian dalam belajar, keingintahuan yang lebih banyak, dan keharusan mencapai informasi baru.

b. Membaca dan Menulis Permulaan dengan Buku

Membaca dan menulis permulaan dengan buku bahasa Indonesia, dalam pelaksanaannya semua huruf yang terdapat pada buku telah diajarkan di dalam membaca dan menulis permulaan tanpa buku. Oleh karena itu, buku yang dibaca oleh

anak berisi bahan bacaan yang telah dipelajari sejak belajar membaca dan menulis permulaan tanpa buku.

Dalam proses pembelajaran dengan buku bahasa Indonesia, proses struktural dan sintetik diulang lagi. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat dilakukan dengan cara (Supriyadi, 1993: 185).

1. Membaca dengan nyaring bacaan bersama-sama.
2. Baca setiap baris secara bergantian. Tiap anak satu baris dengan cara ini guru dapat mengetahui kemampuan membaca tiap siswanya.
3. Bila dinilai bahwa anak belum mampu mengenal huruf pergunkan kembali kartu-kartu kalimat, kartu kata, dan kartu huruf yang pernah dipakai dalam membaca tanpa buku.
4. Perhatikan pelafalan huruf vokal, konsonan, dan tanda baca.
5. Siswa menuliskannya secara baik, benar, dan mudah dibaca.

2.2.8.4 Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Papan

Tulis

Beberapa cara dapat dikembangkan oleh guru yang kreatif, termasuk penggunaan papan tulis tersembunyi, papan tulis model, papan tulis yang dapat dibalik, garis besar pada papan tulis, dan garis besar yang dijiplak. Adapun membaca permulaan dengan media papan tulis, yang dituntut peran guru untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Guru membaca kalimat dengan suara nyaring dan siswa menirukan berulang-ulang sampai hafal. Hampir sebagian besar siswa dapat menghafal kalimat-kalimat yang diajarkan guru.

Metode pengajaran yang digunakan adalah metode huruf. Metode huruf ialah suatu metode pengajaran dengan memperkenalkan huruf-huruf yang harus dihafalkan dengan dilafalkan menurut bunyinya dalam abjad (Memo, 1980: 4). Huruf-huruf yang telah dihafalkan kemudian dirangkai menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Pelafalan dengan cara mempelajari huruf-huruf yang dilafalkan menurut bunyinya dalam abjad, seperti “b” dilafalkan sebagai “be”, huruf “e” sebagai “e”, huruf “s” sebagai “es”. Setelah mengenal huruf-huruf dengan namanya, si anak belajar merangkai suku kata menjadi kata, misalnya: be-a-ba; es-i-si dalam hal ini kata yang dipakai adalah kata-kata sederhana yang dikenal anak kemudian siswa menyalinnya. Merangkai huruf atau sintese inilah kegiatan belajar membaca yang utama dalam belajar membaca; inilah sebenarnya inti dari usaha belajar membaca (Pakasi, 1972: 7).

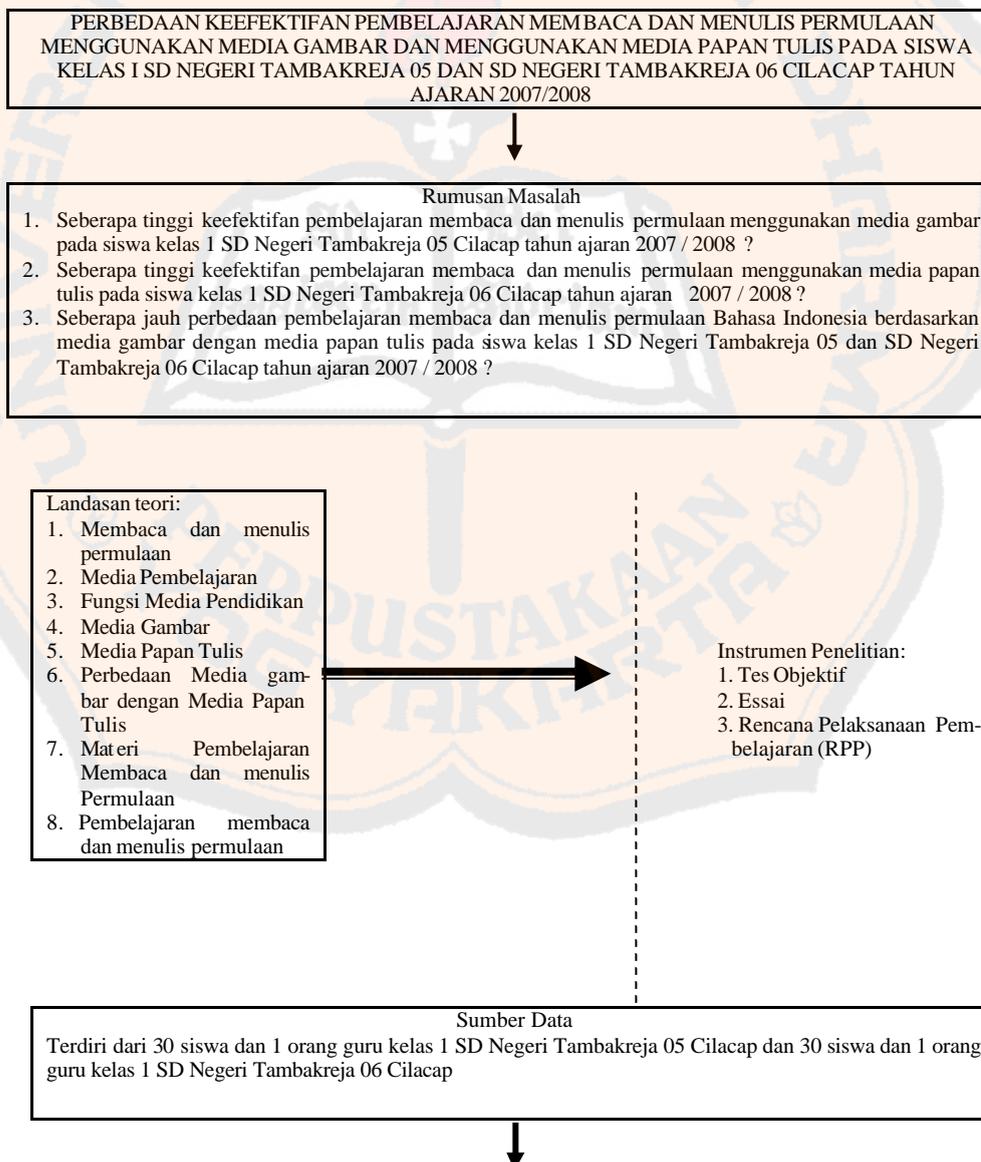
Hakikat metode huruf dalam membaca permulaan ialah anak mempelajari huruf dan bunyinya, dengan demikian unsur yang terkecil yang diajarkan kepada anak untuk diketahui ialah huruf dan bunyinya (Pakasi, 1972: 6). Belajar membaca dan menulis dengan menggunakan metode huruf adalah jalan yang paling wajar, karena yang dibaca dan ditulis adalah huruf dan huruf adalah lambang daripada bunyi.

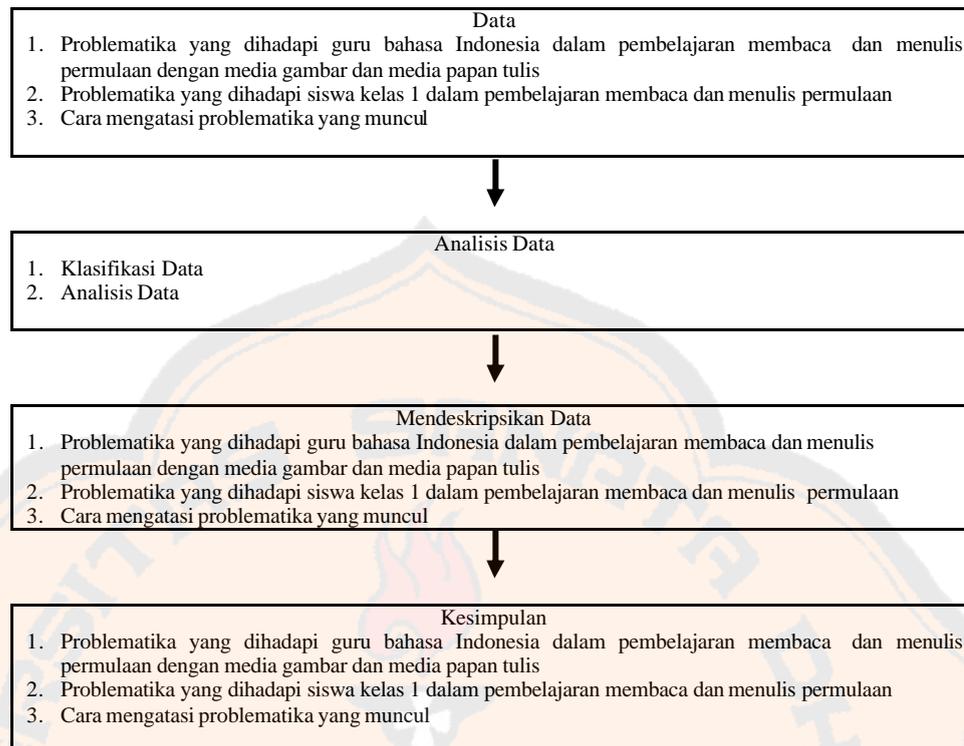
Makin banyak huruf dikenal anak, makin banyak kata dirangkaikannya atau dibacanya. Dengan mengulang kata-kata yang sudah dikenalnya, ditambah dengan menghadapi kata-kata baru siswa memperbesar kelancarannya membaca dan menulis. Jadi yang penting ialah anak mengetahui bunyi dari tiap huruf untuk dapat melafalkan dan menuliskannya dengan benar inilah kunci daripada membaca dan menulis permulaan.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa penggunaan papan tulis, walaupun merupakan alat peraga yang paling sederhana di antara segala alat peraga, sering sekali lebih efektif dan sesuai. Papan tulis hampir selalu tersedia. Bila penggunaannya dapat menjamin berhasilnya suatu pembahasan, alat yang lebih rumit tidak diperlukan lagi.

2.2.9 Hipotesis

Kerangka berpikir dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut ini:





1. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media gambar pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap, *sangat efektif*. Hal ini dinyatakan dengan anggapan bahwa adanya bantuan media, khususnya media gambar, dapat menumbuhkan daya imajinasi siswa dalam membaca permulaan.
2. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap, *kurang efektif*. Hal ini dinyatakan dengan anggapan bahwa tanpa bantuan media yang lain, khususnya media gambar tingkat keaktifan siswa kecil.
3. Ada perbedaan hasil yang signifikan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media gambar dengan media papan tulis pada siswa kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan: (a) jenis penelitian, (b) variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) pelaksanaan penelitian, (g) instrumen penelitian, dan (h) analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, guna mengkaji hubungan dua variabel atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas pada variabel terikat (Sudjana, 1989: 57). Penelitian kuantitatif ini berupa data yang berhubungan dengan angka. Angka diperoleh dari hasil pengukuran yang berupa nilai tes atau skor (Ali, 1985: 151). Sudjana (1989: 126) menyebutkan bahwa data kuantitatif bersifat numerikal, belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan data dan analisis lebih lanjut. Pengolahan data dilakukan dengan rumus uji-t.

Dengan demikian, ada perlakuan pada subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu berupaya meneliti ada tidaknya perbedaan setelah adanya perlakuan terhadap kelompok dengan media gambar dan kelompok dengan media papan tulis dalam membaca dan menulis permulaan.

3.2 Variabel Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menguji ada tidaknya perbedaan membaca dan menulis permulaan yang diajarkan dengan media gambar dan pengajaran menggunakan media papan tulis. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas, pembelajaran membaca dan menulis

permulaan dengan menggunakan media gambar (X1) dan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media papan tulis (X2). Adapun variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan (Y).

Alasan pengambilan objek penelitian di SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 adalah sebagai berikut.

1. SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 sama-sama memiliki kredibilitas yang cukup baik dan diakui oleh masyarakat sekitar.
2. Kedua sekolah tersebut sama-sama memiliki SDM yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari gurunya yang kreatif dan fleksibel, maupun siswanya yang cukup aktif di dalam kelas.
3. Memiliki tingkat kelulusan yang hampir sama antara siswa SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.
4. Selain lokasinya yang berdekatan kedua sekolah juga memiliki fasilitas yang hampir sama baik itu perpustakaan, lapangan basket, tempat parkir dan lain sebagainya.
5. Memiliki perangkat sekolah seperti materi pembelajaran, teknik pengajaran yang hampir sama.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah semua anggota dari satu kesatuan orang, kejadian atau benda yang akan dijadikan sasaran hasil-hasil generalisasi penelitian kita (Suharto, 1983: 64). Dari pendapat itu dapat disimpulkan bahwa suatu populasi dapat merupakan kumpulan, kelompok yang anggota-anggotanya berupa orang, kejadian atau benda.

Penelitian ini diambil dari dua populasi yang terdiri dari seluruh siswa kelas 1 SD yang berjumlah 65 orang, terdiri atas siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap berjumlah 30 orang dan siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap berjumlah 35 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dipakai untuk menyimpulkan, menggeneralisasikan subjek asal pengambilan itu benar-benar mewakili populasi (Soewandi, 1996:1 melalui Susiyanti, 2004: 23). Seluruh populasi yang ada diambil sebagai sampel penelitian. Jumlah siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan kelas 1 SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap seluruhnya 65 orang.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1996: 114). Data diperoleh dari orang, benda, dan kegiatan.

Sumber data orang yaitu guru kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan Guru SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap serta siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan SD negeri Tambakreja 06 Cilacap. Sumber data benda yaitu hasil tes siswa yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat keefektifan media gambar dan media papan tulis dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Sumber data kegiatan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan selama proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan berlangsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Tes ini dilakukan dua kali yaitu: (a) prates dan (b) postes.

Teknik tes yang dimaksudkan untuk mengungkap data, prates (kemampuan awal) dan postes (hasil setelah perlakuan). Pemberian prates diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen serta kelompok kontrol dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan awal hasil belajar siswa dalam pengajaran membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sebelum diberi perlakuan. Di samping itu, pemberian prates juga berfungsi sebagai penyepekan dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah perlakuan diberikan pada tiap-tiap kelompok, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi pos-tes. Pemberian pos-tes ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa dalam pengajaran membaca dan menulis permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan saat jam pelajaran Bahasa Indonesia, diawasi langsung oleh guru mata pelajaran, dan peneliti.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Tulis nama, kelas, dan nomor urut siswa di sudut kanan atas kertas.
2. Guru membacakan 20 butir soal pilihan ganda dan 5 soal esai jawaban pendek yang telah disediakan.
3. Siswa menjawab tiap butir soal pilihan ganda dan soal esai jawaban pendek yang paling tepat.

4. Waktu yang digunakan adalah 2x45 menit, setelah selesai guru menarik lembar kerja siswa untuk diteliti.

3.6 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 30 Agustus 2007. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan media gambar dan menggunakan media papan tulis sebagai berikut.

- a. Langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar
 1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Mengkondisikan kelas
 - b. Mengabsen siswa
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Melaksanakan apersepsi dan prates
 2. Kegiatan pokok (50 menit)
 - a. Penyajian materi membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dan kartu-kartu kalimat
 - b. Siswa menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan tepat kemudian menyalinnya
 - c. Siswa membaca dan menulis permulaan berdasarkan gambar dan kartu kalimat
 - d. Siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat serta dapat menulis kalimat sederhana dengan baik dan benar

3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Penguatan hasil pembelajaran
 - b. Siswa dan guru melakukan refleksi
 - c. Mengadakan evaluasi (postes)
- b. Langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media papan tulis
1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Mengkondisikan kelas
 - b. Mengabsen siswa
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Melaksanakan apersepsi dan prates
2. Kegiatan pokok (50 menit)
 - a. Penyajian materi membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media papan tulis
 - b. Siswa membaca dan menulis permulaan yang dicontohkan guru
 - c. Siswa membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan tepat
 - d. Siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat serta dapat menulis kalimat sederhana dengan baik dan benar
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Penguatan hasil pembelajaran
 - b. Siswa dan guru melakukan refleksi
 - c. Mengadakan evaluasi (postes)

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (1996: 150), instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diubah. Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes untuk mengetahui prestasi belajar membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dan prestasi belajar dengan menggunakan media papan tulis. Berdasarkan pada metode pengumpulan data yang digunakan dan jumlah variabel yang akan diteliti, peneliti menyusun instrumen: tes pilihan ganda dan isian.

Langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti mengkonsultasikan instrumen yang berupa soal kepada dosen pembimbing serta guru kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap tahun ajaran 2007/2008.
2. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti menyerahkan instrumen kepada guru kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 serta menetapkan hari dan jam pengambilan data.
3. Pada hari yang telah ditentukan diadakan pengambilan data yang diawasi langsung oleh guru dan peneliti.
4. Setelah selesai, peneliti mengumpulkan hasil tes untuk diteliti oleh peneliti sendiri dengan didampingi guru kelas, setelah itu merumuskan hasil tes.

Kisi-kisi Soal Penelitian

No	Pokok Materi	Aspek			Jumlah
		Pemahaman	Penggunaan	Kebahasaan	
1	Pengertian anggota keluarga	1, 2	11, 12	21	5
2	Kegiatan anak di rumah sekolah	3, 4	13, 14	22	5
3	Melengkapi suku kata	5, 6	15, 16	23	5
4	Pengertian anggota tubuh	7, 8	17, 18	24	5
5	Kalimat sapaan	9, 10	19, 20	25	5
	Jumlah	10	10	5	

(debdikbud, 1995: 7)

3.8 Analisis Data

Langkah-langkah untuk mengolah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan efektivitas media gambar dan media papan tulis dalam membaca dan menulis permulaan adalah:

1. Hasil tes atau lembar tes dikumpulkan untuk dinilai.
 - a. Kriteria penilaian yang digunakan peneliti untuk menentukan skor yang diperoleh siswa pada instrumen pertama untuk 20 soal masing-masing soal skornya 1 jadi jumlah skornya 20, dan instrumen yang kedua untuk 5 soal masing-masing skornya 4 jadi jumlah skornya 20.

Nomor		Jumlah	Bobot	Skor	Nilai Maksimal
Urut	Soal	Soal	Nilai	Ideal	
1	1-20	20	1	20	$N = \frac{\text{Jumlah Skor Ideal}}{40} \times 100 = 100$ $N = \frac{40}{40} \times 100 = 100$
2	1-5	5	4	20	
Jumlah		25	-		100

b. Perhitungan persentase untuk skala seratus

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala seratus	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Sangat efektif
76% - 85%	80	Efektif
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang efektif
16% - 25%	20	Buruk
0% - 10%	10	Buruk sekali

KRITERIA PENILAIAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN

No	Aspek	Skor	Kriteria
1	Membaca dan menulis permulaan	4	a. minimal siswa dapat membaca secara lancar dan menuliskan dengan tepat b. minimal siswa dapat membaca dan menulis dengan benar c. minimal siswa dapat membaca dengan suara nyaring dan dapat menuliskan secara

			<p>rapi</p> <p>d. menggunakan kalimat yang baku</p> <p>e. sama sekali tidak bisa dan tidak mengerjakan</p>
2	Membaca dan menulis permulaan	3	<p>a. minimal siswa dapat membaca secara lancar dan menuliskan dengan tepat</p> <p>b. minimal siswa dapat membaca dan menulis dengan benar</p> <p>c. minimal siswa dapat membaca dengan suara nyaring dan dapat menuliskan secara rapi</p> <p>d. menggunakan kalimat yang baku (apabila hanya memenuhi empat kriteria)</p>
3	Membaca dan menulis permulaan	2	<p>a. minimal siswa dapat membaca secara lancar dan menuliskan dengan tepat</p> <p>b. minimal siswa dapat membaca dan menulis dengan benar</p> <p>c. minimal siswa dapat membaca dengan suara nyaring dan dapat menuliskan secara rapi (apabila hanya memenuhi tiga kriteria)</p>
4	Membaca dan menulis permulaan	1	<p>a. minimal siswa dapat membaca secara lancar dan menuliskan dengan tepat</p> <p>b. minimal siswa dapat membaca dan menulis dengan benar (apabila hanya memenuhi dua kriteria)</p>
5	Membaca dan menulis permulaan	0	<p>e. sama sekali tidak bisa dan tidak mengerjakan</p>

(Depdiknas, 2006: 34)

2. Mengoreksi hasil tes siswa yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas.
3. Memberikan penilaian pada hasil tes siswa.
4. mengolah data yaitu mengubah skor mentah hasil tes menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan menggunakan media gambar dan media papan tulis.
 - a. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal, yang masing-masing jawaban benar untuk soal pilihan ganda skor benar 1 dan jawaban salah 0. Untuk esai skor jawaban benar 4 dan jawaban salah 0.
 - b. Membuat tabulasi persiapan perhitungan rata-rata (mean)
Menghitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{x} = mean (skor rata-rata)

x = skor

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah subjek penelitian

- c. Menentukan simpangan baku untuk mencari konversi nilai. Rumus simpangan baku dipergunakan untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor para siswa (Arikunto, 1996: 85).

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

S = simpangan baku

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah sampel (jumlah siswa)

$\sum X^2$ = jumlah seluruh skor

d. Untuk menganalisis, hasil eksperimen pra-test dan pos-test (Arikunto, 1996:

85) maka rumusnya:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) antara pos-test dan pra-test

Xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyaknya subjek

df = atau db adalah N-1

e. Menghitung perbedaan postes media gambar dan postes media papan tulis

(Arikunto, 1996: 301)

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}}$$

Harga tobservasi dapat digunakan untuk menafsirkan ada perbedaan atau tidak antara kelompok yang diperbandingkan. Jika harga tobservasi < dari ttabel maka tidak ada perbedaan akan tetapi jika harga tobservasi > atau sama dengan ttabel, maka ada perbedaan antara dua hal yang diperbandingkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa skor yang dihasilkan dari hasil tes membaca dan menulis permulaan. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap tahun ajaran 2007/2008 berdasarkan media gambar dengan media papan tulis.

Jumlah populasi kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 adalah 30 orang. Skor rata-rata prates yang diperoleh dengan media gambar adalah 63,33 dan skor postes yang diperoleh dengan media gambar adalah 80,17. Sedangkan jumlah populasi kelas 1 SD Negeri Tambakreja 06 adalah 30 orang. Skor rata-rata prates yang diperoleh dengan media papan tulis adalah 57,42 dan skor postes dengan media papan tulis adalah 70,17.

Berikut ini data-data yang ditabulasikan ke dalam tabel 4.1 dan 4.5 untuk mengetahui hasil keefektifan pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 berdasarkan media gambar dan siswa SD Negeri Tambakreja 06 berdasarkan media papan tulis.

Tabel 4.1
HASIL PRATES DAN POSTES PEMBELAJARAN MEMBACA
DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR

No	Nama Siswa	Prates	Postes
1	Anggi Nur	52,5	72,5
2	Anastasia	52,5	75
3	Andrea	62,5	80
4	Arif Y	55	75
5	Della	60	77,5
6	Enrico	65	82,5
7	Evi	62,5	77,5
8	Evina	72,5	87,5
9	Fickha	67,5	85
10	Fikri	72,5	87,5
11	Firdauzi	65	80
12	Hafiz	70	85
13	Hendi	52,5	75
14	Ichsan	67,5	82,5
15	Isnaeni	65	80
16	Itmam	60	77,5
17	Kukuh	62,5	77,5
18	Lathifa	67,5	82,5
19	Mei	62,5	77,5
20	Merlinda	65	80
21	Nugi	65	82,5
22	Nurmiyati	65	82,5
23	Nurhafizah	65	80
24	Putra	67,5	85
25	Rafian	70	85
26	Rizky	57,5	77,5
27	Setya	65	80
28	Sheva	67,5	82,5
29	Yasinka	62,5	77,5
30	Yustinus	55	75
	Sx	1900	2405
	N	30	30
	\bar{x}	63,333333	80,166666
	\bar{x} dibulatkan	63,33	80,17

Tabel 4.5
HASIL PRATES DAN POSTES PEMBELAJARAN MEMBACA
DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
PAPAN TULIS

No	Nama Siswa	Prates	Postes
1	Hendri	37,5	62,5
2	Antika	47,5	65
3	Elang	57,5	70
4	Laraswati	62,5	72,5
5	Achmad	50	65
6	Agustina	47,5	65
7	Annisa	52,5	67,5
8	Apriliya	60	70
9	Ary	45	62,5
10	Aulia	65	75
11	Bima	57,5	67,5
12	Fikriansah	62,5	72,5
13	Fitri	55	67,5
14	Galuh	65	72,5
15	Intan	67,5	75
16	Indah	42,5	62,5
17	Irma	67,5	77,5
18	Hartviera	42,5	62,5
19	Luki	67,5	77,5
20	Mey	60	70
21	Mohamad	52,5	67,5
22	Nur	47,5	65
23	Rahma	62,5	72,5
24	Rico	70	77,5
25	Ridwan	60	70
26	Rio	65	72,5
27	Sania	70	80
28	Sindi	70	80
29	Yudha	52,5	67,5
30	Yulia	60	72,5
	Sx	1722,5	2105
	N	30	30
	\bar{x}	57,416666	70,166666
	\bar{x} dibulatkan	57,42	70,17

4.2 Analisis Data

Dalam analisis data diuraikan perhitungan hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa berdasarkan media gambar dan media papan tulis. Dengan demikian dapat diketahui pula perbedaan hasil pembelajaran pada siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 berdasarkan media gambar dan siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 06 berdasarkan media papan tulis.

Berikut ini merupakan perhitungan kemampuan membaca dan menulis permulaan Bahasa Indonesia.

4.2.1 Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar

- a. Perhitungan prates hasil dari pembelajaran membaca dan menulis permulaan Bahasa Indonesia dengan media gambar.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap, maka perlu membandingkan antara nilai rata-rata prates dan postes, kemudian melakukan uji-t dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media gambar sebagai berikut.

Tabel 4.2
PERHITUNGAN SIMPANGAN BAKU PRATES SISWA PADA
PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

No	Nama Siswa	Prates (x_1)	$x(x_1 - \bar{x})$	x^2
1	Fikri	72,5	9,166667	84,02778
2	Evina	72,5	9,166667	84,02778
3	Rafian	70	6,666667	44,44444
4	Hafiz	70	6,666667	44,44444
5	Fickha	67,5	4,166667	17,36111
6	Putra	67,5	4,166667	17,36111
7	Sheva	67,5	4,166667	17,36111
8	Lathifa	67,5	4,166667	17,36111
9	Ichsan	67,5	4,166667	17,36111
10	Nugi	65	1,666667	2,77777
11	Nurmiyati	65	1,666667	2,77777
12	Enrico	65	1,666667	2,77777
13	Merlinda	65	1,666667	2,77777
14	Setya	65	1,666667	2,77777
15	Nurhafizah	65	1,666667	2,77777
16	Isnaeni	65	1,666667	2,77777
17	Firdauzi	65	1,666667	2,77777
18	Andrea	62,5	-0,833333	0,69444
19	Evi	62,5	-0,833333	0,69444
20	Kukuh	62,5	-0,833333	0,69444
21	Mei	62,5	-0,833333	0,69444
22	Yasinka	62,5	-0,833333	0,69444
23	Itmam	60	-3,333333	11,1111
24	Della	60	-3,333333	11,1111
25	Rizky	57,5	-5,833333	34,02777
26	Arif Y	55	-8,333333	69,44443
27	Yustinus	55	-8,333333	69,44443
28	Hendi	52,5	-10,833333	117,3611
29	Anastasia	52,5	-10,833333	117,3611
30	Anggi Nur	52,5	-10,833333	117,3611
	Sx	1900		
	N	30		
	\bar{x}	63,333333		916,66648
	\bar{x} dibulatkan	63,33		916,67

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai prates $\Sigma x = 1900$ dan $N = 30$ siswa. Rata-rata (mean) kemampuan membaca dan menulis permulaan dapat diketahui dengan menghitung.

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{1900}{30} \\ &= 63,333333 \Rightarrow 6,33 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata prates kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 berdasarkan media gambar adalah 63,33. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{916,67}{30}} \\ &= \sqrt{30,55566667} \\ &= 5,527718035 \Rightarrow 5,53 \end{aligned}$$

Jadi, nilai prates siswa pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media gambar, simpangan bakunya adalah 5,53.

- b. Perhitungan protes kemampuan membaca dan menulis permulaan Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar.

Tabel 4.3
TABEL PERHITUNGAN SIMPANGAN BAKU POSTES SISWA PADA
PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

No	Nama Siswa	Postes (x_2)	$x(x_2 - \bar{x})$	x^2
1	Fikri	87,5	7,33334	53,77778
2	Evina	87,5	7,33334	53,77778
3	Rafian	85	4,833334	23,36111
4	Hafiz	85	4,833334	23,36111
5	Fickha	85	4,833334	23,36111
6	Putra	85	4,833334	23,36111
7	Sheva	82,5	2,333334	5,44444
8	Lathifa	82,5	2,333334	5,44444
9	Ichsan	82,5	2,333334	5,44444
10	Nugi	82,5	2,333334	5,44444
11	Nurmiyati	82,5	2,333334	5,44444
12	Enrico	82,5	2,333334	5,44444
13	Merlinda	80	-0,166666	0,02777
14	Setya	80	-0,166666	0,02777
15	Nurhafizah	80	-0,166666	0,02777
16	Isnaeni	80	-0,166666	0,02777
17	Firdauzi	80	-0,166666	0,02777
18	Andrea	80	-0,166666	0,02777
19	Evi	77,5	-2,666666	7,1111
20	Kukuh	77,5	-2,666666	7,1111
21	Mei	77,5	-2,666666	7,1111
22	Yasinka	77,5	-2,666666	7,1111
23	Itmam	77,5	-2,666666	7,1111
24	Della	77,5	-2,666666	7,1111
25	Rizky	77,5	-2,666666	7,1111
26	Arif Y	75	-5,166666	26,69443
27	Yustinus	75	-5,166666	26,69443
28	Hendi	75	-5,166666	26,69443
29	Anastasia	75	-5,166666	26,69443
30	Anggi Nur	72,5	-7,666666	58,77776
	Sx	2405		
	N	30		
	\bar{x}	80,166666		449,16644
	\bar{x} dibulatkan	80,17		449,17

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai postes $\Sigma x = 2.405$ dan $N = 30$ siswa. Rata-rata (mean) kemampuan membaca dan menulis permulaan dapat diketahui dengan menghitung.

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{2405}{30} \\ &= 80,166666 \Rightarrow 80,17 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata postes kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 berdasarkan media gambar adalah 80,17. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{449,17}{30}} \\ &= \sqrt{14,97233333} \\ &= 3,869409946 \Rightarrow 3,87 \end{aligned}$$

Jadi, nilai postes siswa pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media gambar, simpangan bakunya adalah 3,87.

c. Menganalisis Perbedaan Mean Prates dengan Postes

Perbedaan rata-rata antara prates dan postes sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.2 dan 4.3 adalah $80,17 - 63,33 = 16,84$. Secara kasar ini berarti pembelajaran dengan media gambar dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan.

$$\frac{16,84}{63,33} \times 100\% = 26,59\%$$

Jadi, peningkatan pengetahuan siswa sebesar 26,59% dari pengetahuan semula.

Tabel 4.4
TABEL PERHITUNGAN ANTARA DUA MEAN UNTUK MENGETAHUI
EFEKTIVITAS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

No	Nama Siswa	Prates	Postes	d	xd (d-Md)	x ² d
1	Fikri	72,5	87,5	15	-1,833333	3,361109
2	Evina	72,5	87,5	15	-1,833333	3,361109
3	Rafian	70	85	15	-1,833333	3,361109
4	Hafiz	70	85	15	-1,833333	3,361109
5	Fickha	67,5	85	17,5	0,666667	0,444444
6	Putra	67,5	85	17,5	0,666667	0,444444
7	Sheva	67,5	82,5	15	-1,833333	3,361109
8	Lathifa	67,5	82,5	15	-1,833333	3,361109
9	Ichsan	67,5	82,5	15	-1,833333	3,361109
10	Nugi	65	82,5	17,5	0,666667	0,444444
11	Nurmiyati	65	82,5	17,5	0,666667	0,444444
12	Enrico	65	82,5	17,5	0,666667	0,444444
13	Merlinda	65	80	15	-1,833333	3,361109
14	Setya	65	80	15	-1,833333	3,361109
15	Nurhafizah	65	80	15	-1,833333	3,361109
16	Isnaeni	65	80	15	-1,833333	3,361109
17	Firdauzi	65	80	15	-1,833333	3,361109
18	Andrea	62,5	80	17,5	0,666667	0,444444
19	Evi	62,5	77,5	15	-1,833333	3,361109
20	Kukuh	62,5	77,5	15	-1,833333	3,361109
21	Mei	62,5	77,5	15	-1,833333	3,361109
22	Yasinka	62,5	77,5	15	-1,833333	3,361109
23	Itmam	60	77,5	17,5	0,666667	0,444444
24	Della	60	77,5	17,5	0,666667	0,444444
25	Rizky	57,5	77,5	20	3,166667	10,027779
26	Arif Y	55	75	20	3,166667	10,027779
27	Yustinus	55	75	20	3,166667	10,027779
28	Hendi	52,5	75	22,5	5,666667	32,111114
29	Anastasia	52,5	75	22,5	5,666667	32,111114
30	Anggi Nur	52,5	72,5	20	3,166667	10,027779
	Sx	1900	2405			
	N	30	30			
	\bar{x}	63,333333	80,166666	Sd = 505		161,66664
	\bar{x} dibulatkan	63,33	80,17			161,67

Mencari harga t-hitung

$$\text{Rumus: } t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N - (N - 1)}}}$$

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{505}{30}$$

$$= 16,833333$$

$$t = \frac{16,833333}{\sqrt{\frac{161,67}{30(30-1)}}}$$

$$= \frac{16,833333}{\sqrt{\frac{161,67}{30 \times 29}}}$$

$$= \frac{16,833333}{\sqrt{\frac{161,67}{870}}}$$

$$= \frac{16,833333}{\sqrt{0,185827586}}$$

$$= \frac{16,833333}{0,431077239}$$

$$= 39,04945907$$

$$= 39,05$$

Mencari harga t -kritik atau t -tabel untuk memeriksa signifikansi perbedaan mean. Pada harga signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan

$$db = N_1 - 1$$

$$= 30 - 1$$

$$= 30$$

Pada tabel $t_{29} = 2,04$

Karena t -hitung lebih besar dari harga t -kritik ($39,05 > 2,04$) berarti ada perbedaan yang signifikan. Dengan demikian pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dianggap berhasil.

4.2.2 Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Papan Tulis

a. Perhitungan prates hasil dari pembelajaran membaca dan menulis permulaan Bahasa Indonesia dengan media papan tulis.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap, maka perlu membandingkan antara nilai rata-rata prates dan postes, kemudian melakukan uji- t dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media papan tulis sebagai berikut.

Tabel 4.6
TABEL PERHITUNGAN SIMPANGAN BAKU PRATES SISWA PADA
PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TULIS

No	Nama Siswa	Prates (X_1)	$x (x_1 - \bar{x})$	x^2
1	Sania	70	12,583334	158,34029
2	Sindi	70	12,583334	158,34029
3	Rico	70	12,583334	158,34029
4	Irma	67,5	10,083334	101,67362
5	Luki	67,5	10,083334	101,67362
6	Intan	67,5	10,083334	101,67362
7	Aulia	65	7,583334	57,50695
8	Galuh	65	7,583334	57,50695
9	Rio	65	7,583334	57,50695
10	Laraswati	62,5	5,083334	25,84028
11	rahma	62,5	5,083334	25,84028
12	Fikriansah	62,5	5,083334	25,84025
13	Yulia	60	2,583334	6,67361
14	Apriliya	60	2,583334	6,67361
15	Mey	60	2,583334	6,67361
16	Ridwan	60	2,583334	6,67361
17	Elang	57,5	0,083334	0,006944
18	Bima	57,5	0,083334	0,006944
19	Fitri	55	-2,642857	6,98469
20	Annisa	52,5	-4,916666	24,1736
21	Mohamad	52,5	-4,916666	24,1736
22	Yudha	52,5	-4,916666	24,1736
23	Ahmad	50	-7,416666	55,00693
24	Nur	47,5	-9,916666	98,34026
25	Antika	47,5	-9,916666	98,34026
26	Agustina	47,5	-9,916666	98,34026
27	Ary	45	-12,416666	154,17359
28	Hartviera	42,5	-14,916666	222,50692
29	Indah	42,5	-14,916666	222,50692
30	Hendri	37,5	-19,916666	396,67358
	SX	1722,5		
	N	30		
	\bar{x}	57,41666667		2482,185928
	\bar{x} dibulatkan	57,42		2482,18

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai prates $\Sigma x = 1722,5$ dan $N = 30$ siswa. Rata-rata (mean) kemampuan membaca dan menulis permulaan dapat diketahui dengan menghitung.

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{1722,5}{30} \\ &= 57,416666 \Rightarrow 57,42 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata prates kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 berdasarkan media papan tulis adalah 57,42. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{2482,18}{30}} \\ &= \sqrt{82,73933333} \\ &= 9,096116 \Rightarrow 9,10 \end{aligned}$$

Jadi, nilai prates siswa pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media papan tulis, simpangan bakunya adalah 9,10.

- b. Perhitungan postes kemampuan membaca dan menulis permulaan Bahasa Indonesia dengan menggunakan media papan tulis.

Tabel 4.7
TABEL PERHITUNGAN SIMPANGAN BAKU POSTES SISWA
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TULIS

No	Nama Siswa	Postes (x_2)	$x(x_2 - \bar{x})$	x^2
1	Sania	80	9,833334	96,69445
2	Sindi	80	9,833334	96,69445
3	Rico	77,5	7,333334	53,77778
4	Irma	77,5	7,333334	53,77778
5	Luki	77,5	7,333334	53,77778
6	Intan	75	4,833334	23,36111
7	Aulia	75	4,833334	23,36111
8	Galuh	72,5	2,333334	5,44444
9	Rio	72,5	2,333334	5,44444
10	Laraswati	72,5	2,333334	5,44444
11	rahma	72,5	2,333334	5,44444
12	Fikriansah	72,5	2,333334	5,44444
13	Yulia	72,5	2,333334	5,44444
14	Apriliya	70	-0,166666	0,027777
15	Mey	70	-0,166666	0,027777
16	Ridwan	70	-0,166666	0,027777
17	Elang	70	-0,166666	0,027777
18	Bima	67,5	-2,666666	7,1111
19	Fitri	67,5	-2,666666	7,1111
20	Annisa	67,5	-2,666666	7,1111
21	Mohamad	67,5	-2,666666	7,1111
22	Yudha	67,5	-2,666666	7,1111
23	Ahmad	65	-5,166666	26,69443
24	Nur	65	-5,166666	26,69443
25	Antika	65	-5,166666	26,69443
26	Agustina	65	-5,166666	26,69443
27	Ary	62,5	-7,666666	58,77776
28	Hartviera	62,5	-7,666666	58,77776
29	Indah	62,5	-7,666666	58,77776
30	Hendri	62,5	-7,666666	58,77776
	SX	2105		
	N	30		
	\bar{x}	70,16666667		811,666468
	\bar{x} dibulatkan	70,17		811,67

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai postes $\Sigma x = 2095$ dan $N = 30$ siswa. Rata-rata (mean) kemampuan membaca dan menulis permulaan dapat diketahui dengan menghitung.

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{2105}{30} \\ &= 70,166666 \Rightarrow 70,17 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata postes kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 berdasarkan media papan tulis adalah 70,17. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{811,67}{30}} \\ &= \sqrt{27,05566667} \\ &= 5,201506 \Rightarrow 5,20 \end{aligned}$$

Jadi, nilai postes siswa pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media papan tulis, simpangan bakunya adalah 5,20.

c. Menganalisis Perbedaan Mean Prates dengan Postes

Perbedaan rata-rata antara prates dan postes sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.6 dan 4.7 adalah $70,17 - 57,42 = 12,75$. Secara kasar ini berarti bahwa pembelajaran dengan media papan tulis telah dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan.

$$\frac{12,75}{57,42} \times 100\% = 22,20\%$$

Jadi, peningkatan pengetahuan siswa sebesar 22,20% dari pengetahuan semula.

Tabel 4.8
TABEL PERHITUNGAN ANTARA DUA MEAN UNTUK MENGETAHUI
EFEKTIVITAS MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TULIS

No	Nama Siswa	Prates	Postes	d	xd (d-Md)	x ² d
1	Sania	70	80	10	-3,083333	9,506942
2	Sindi	70	80	10	-3,083333	9,506942
3	Rico	70	77,5	7,5	-5,583333	31,173607
4	Irma	67,5	77,5	10	-3,083333	9,506942
5	Luki	67,5	77,5	10	-3,083333	9,506942
6	Intan	67,5	75	7,5	-5,583333	31,173607
7	Aulia	65	75	10	-3,083333	9,506942
8	Galuh	65	72,5	7,5	-5,583333	31,173607
9	Rio	65	72,5	7,5	-5,583333	31,173607
10	Laraswati	62,5	72,5	10	-3,083333	9,506942
11	rahma	62,5	72,5	10	-3,083333	9,506942
12	Fikriansah	62,5	72,5	10	-3,083333	9,506942
13	Yulia	60	72,5	12,5	-0,583333	0,340277
14	Apriliya	60	70	10	-3,083333	9,506942
15	Mey	60	70	10	-3,083333	9,506942
16	Ridwan	60	70	10	-3,083333	9,506942
17	Elang	57,5	70	12,5	-0,583333	0,340277
18	Bima	57,5	67,5	10	-3,083333	9,506942
19	Fitri	55	67,5	12,5	-5,583333	0,340277
20	Annisa	52,5	67,5	15	1,916667	3,673612
21	Mohamad	52,5	67,5	15	1,916667	3,673612
22	Yudha	52,5	67,5	15	1,916667	3,673612
23	Ahmad	50	65	15	1,916667	3,673612
24	Nur	47,5	65	17,5	4,416667	19,506947
25	Antika	47,5	65	17,5	4,416667	19,506947
26	Agustina	47,5	65	17,5	4,416667	19,506947
27	Ary	45	62,5	17,5	4,416667	19,506947
28	Hartviera	42,5	62,5	20	6,916667	47,840282
29	Indah	42,5	62,5	20	6,916667	47,840282
30	Hendri	37,5	62,5	25	11,916667	142,006952
	SX	1722,5	2105			
	N	30	30			
	\bar{x}	57,41666667	70,16666667	Sd = 382,5		570,208315
	\bar{x} dibulatkan	57,42	70,17			570,21

Mencari harga t-hitung

Rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{N(N-1)}}}$$

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{382,5}{30}$$

$$= 12,75$$

$$t = \frac{12,75}{\sqrt{\frac{570,21}{30(30-1)}}}$$

$$= \frac{12,57}{\sqrt{\frac{570,21}{30 \times 29}}}$$

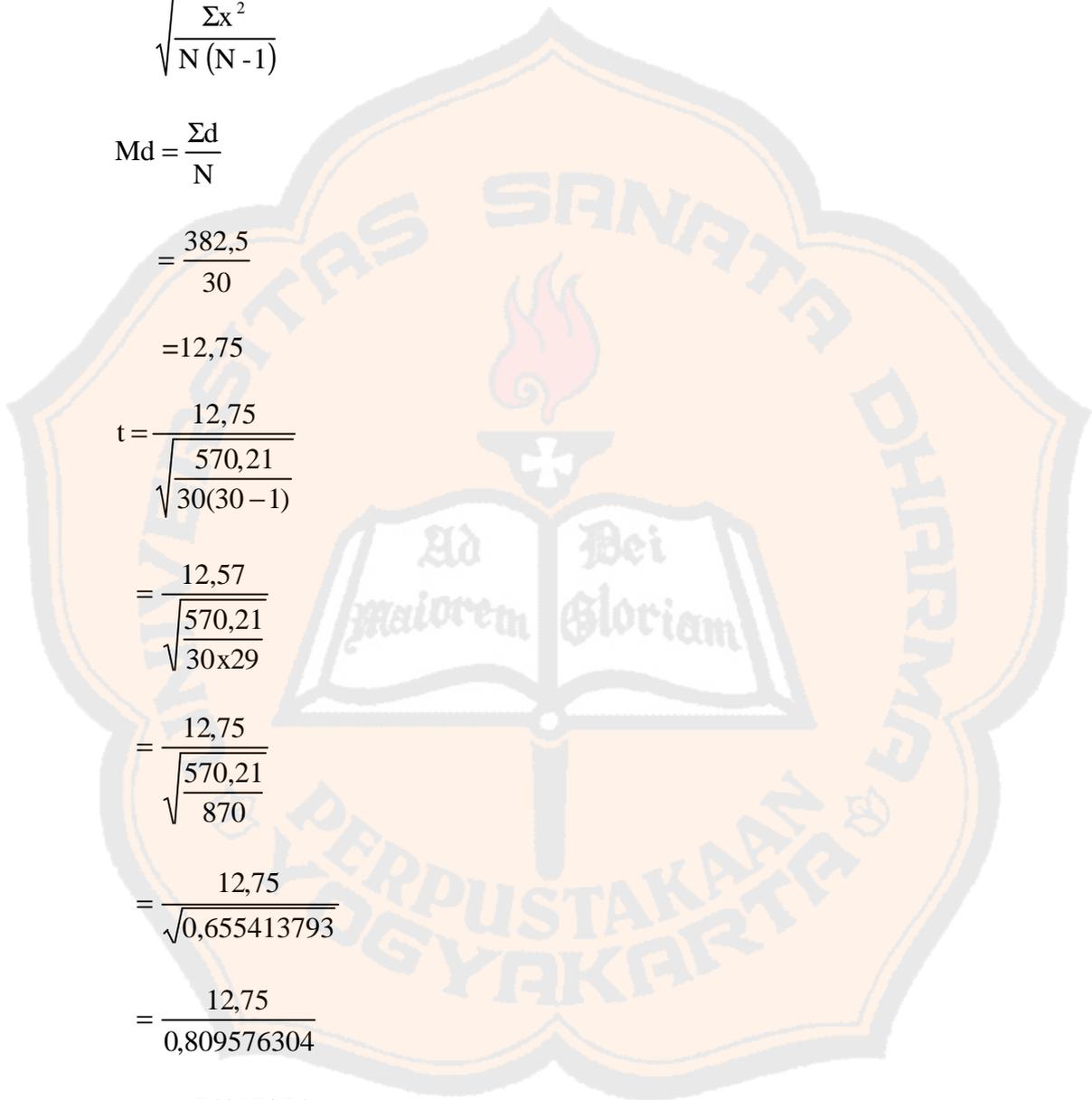
$$= \frac{12,75}{\sqrt{\frac{570,21}{870}}}$$

$$= \frac{12,75}{\sqrt{0,655413793}}$$

$$= \frac{12,75}{0,809576304}$$

$$= 15,74897874$$

$$= 15,75$$



Mencari harga t_{kritik} atau t_{tabel} untuk memeriksa signifikansi perbedaan mean. Pada harga signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan

$$db = N_1 - 1$$

$$= 30 - 1$$

$$= 29$$

Pada tabel $t_{34} = 2,04$

Karena t_{hitung} lebih besar dari harga t_{kritik} ($15,75 > 2,04$) berarti ada perbedaan yang signifikan dengan demikian pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media papan tulis dianggap berhasil.

4.2.3 Menganalisis Perbedaan Keefektifan Hasil Belajar Siswa dengan Media Gambar dan Media Papan Tulis

Dari hasil pembelajaran siswa, diambil kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dan media papan tulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun, dalam tingkat keberhasilan media gambar dan media papan tulis tidak sama persis. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pembelajaran.

Untuk mengetahui media mana yang lebih efektif dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan analisis perbedaan antara hasil pembelajaran postes dengan media gambar dengan hasil pembelajaran postes dengan menggunakan media papan tulis sebagai berikut.

a. Perbedaan rata-rata hasil postes dengan media papan tulis dan hasil postes media gambar sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.3 dan 4.7 adalah $80,17 - 70,17 = 10$.

Dari perbedaan hasil rata-rata postes dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dan menulis permulaan lebih efektif dengan menggunakan media gambar dari pada dengan media papan tulis guna meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Mencari harga t-hitung dari perbedaan dua mean dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\Sigma X_1^2 + \Sigma X_2^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{80,17 - 70,17}{\sqrt{\frac{499,17 + 811,67}{30(30-1)}}} \\
 &= \frac{10}{\sqrt{\frac{1310,84}{870}}} \\
 &= \frac{10}{\sqrt{1,506712644}} \\
 &= \frac{10}{1,227482238} \\
 &= 8,146757 \\
 &= 8,15
 \end{aligned}$$

c. Mencari harga t-kritis atau t-tabel untuk memeriksa signifikansi perbedaan mean.

Pada harga signifikansi 5% tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan

$$\begin{aligned}
 df &= (N_1-1) + (N_2-1) \\
 &= (30 - 1) + (30 - 1) \\
 &= 29 + 29 \\
 &= 58
 \end{aligned}$$

Pada tabel $t_{58} = 1,67$

Harga t -hitung 8,15 dan harga t -kritis 1,67 maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t -kritis ($8,15 > 1,67$), ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan keefektifan hasil belajar antara media papan tulis dengan media gambar dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Berdasarkan hasil uji- t antara nilai postes menggunakan media gambar dengan nilai postes menggunakan media papan tulis menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, taraf kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan 58, diperoleh harga t hitung 8,15, sedangkan harga t -tabel 1,67 karena t -hitung lebih besar dari t -tabel ($8,15 > 1,67$). Secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keefektifan hasil belajar membaca dan menulis permulaan lebih baik menggunakan media gambar dibandingkan media media papan tulis.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia berdasarkan media gambar siswa kelas 1 adalah *efektif*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata prates siswa kelas 1 dalam membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar adalah 63,33 dan nilai rata-rata postes 80,17 maka hipotesis I ditolak.

4.3.2 Pengujian Hipotesis II

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia berdasarkan media papan tulis siswa kelas 1 adalah *cukup*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata prates siswa kelas 1 dalam membaca dan menulis permulaan

berdasarkan media papan tulis adalah 57,42 dan nilai rata-rata postes 70,17. Dengan demikian hipotesis II ditolak.

4.3.3 Pengujian Hipotesis III

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia berdasarkan media gambar dengan media papan tulis pada siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap. Pengujian terhadap hipotesis III dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil postes dengan media gambar dan nilai rata-rata postes dengan media papan tulis pada taraf signifikan 5%, tingkat kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan 58.

Untuk mengetahui apakah harga t hitung yang diperoleh berarti atau tidak, maka harga t -hitung dikonsultasikan dengan harga t -tabel. Jika harga t -hitung lebih besar dari harga t -tabel berarti hipotesis diterima dan sebaliknya jika harga t -hitung lebih kecil daripada harga t -tabel berarti hipotesis ditolak.

Harga t -hitung yang diperoleh sebesar 8,15 sedangkan harga t -tabel pada taraf signifikan 5%, tingkat kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan 58 sebesar 1,67. dengan demikian harga t -hitung $>$ harga t -tabel. Atas dasar data tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 berdasarkan media gambar dan media papan tulis.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan (a) kesimpulan hasil penelitian, (b) implikasi dan hasil-hasil penelitian, dan (c) saran-saran yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut.

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia berdasarkan media gambar pada siswa kelas 1 *efektif*. Hal ini dilihat dari hasil skor rata-rata kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 05 dengan nilai rata-rata prates 63,33 dan nilai rata-rata postes 80,17 dari nilai maksimal 100, maka dapat disimpulkan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia berdasarkan media papan tulis pada siswa kelas 1 *cukup*. Hal ini dilihat dari hasil skor rata-rata kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Tambakreja 06 dengan nilai rata-rata prates 57,42 dan nilai rata-rata postes 70,17 dari nilai maksimal 100, maka dapat disimpulkan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media papan tulis mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dan menggunakan media papan tulis mengalami perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan pemerolehan rata-rata postes media gambar dan rata-rata postes media papan tulis pada tingkat signifikansi 5%, taraf kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan 58 diperoleh harga t-tabel 1,67; maka harga t-hitung lebih besar dari harga t-kritik yaitu $8,15 > 1,67$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media papan tulis.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia kelas 1 berdasarkan media gambar dan media papan tulis dapat dikatakan baik karena, mengalami peningkatan meskipun tingkat keberhasilan tidak sama persis. Selain itu guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Guru hendaknya mampu membangun motivasi agar siswa tertarik untuk berlatih membaca dan menulis. Motivasi siswa perlu dirangsang dengan sarana seperti media gambar, kartu-kartu huruf, dan bercerita. Guru juga memberi waktu yang cukup kepada murid untuk berlatih membaca dan menulis agar anak terbiasa untuk dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar. Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan awal yang harus terus diasah. Kemampuan membaca dan menulis permulaan akan meningkat apabila guru terus menerus membekali diri dengan penguasaan materi yang lebih baik dan dapat memilih metode serta media pembelajaran yang lebih tepat dalam proses belajar mengajar.

Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Cara tersebut diantaranya mengajar siswa untuk belajar membaca di depan kelas secara individu serta melatih siswa untuk menulis dengan baik dan benar dengan menggunakan kalimat sederhana.

Dari hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan berdasarkan media gambar dengan media papan tulis. Karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat perlu diperhatikan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca dan menulis permulaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan maka saran yang dapat diajukan ialah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya lebih sering menggunakan media gambar dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sekolah hendaknya melengkapi dengan sarana atau media gambar yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan guna meningkatkan mutu belajar siswa.
3. Peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menggali metode-metode pembelajaran dan macam-macam media pembelajaran yang lebih tepat agar hasil belajar meningkat.
4. Penelitian ini baru dilakukan di Kecamatan Cilacap Selatan. Diharapkan ada penelitian lanjutan yang mengambil di daerah-daerah lain, guna mengetahui apakah hasil penelitian ini berlaku pula di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1985. *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Angkasa.
- Buanawati, FR. Iin. 2004. *Efektifitas Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerita*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID,USD.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 1995. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran. / SDMI*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: IKAPI.
- 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardyaningsih, B. Triweningastuti. 2003. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Gambar Dengan Kerangka Karangan Pada Siswa Kelas V dan VI di SD YOS SUDARSO dan SD HARUMANIS, Subang, Jawa Barat*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. USD.
- Memo. 1980. *Penggunaan Metode SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Moeliono, Anton. M. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Depdikbud. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muchlisoh, dkk. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta . Depdikbud.
- Pakasi, S. 1973. *Belajar Membaca dan Menulis dengan i-in dan a-an*. Jakarta: Bhratara.
- Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadiman, Arief, dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharto, G. 1988. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Bahasa*. Jakarta: Depdikbut.
- Supriyadi, dkk. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quaraisy.
- Susiyati, Chistine. 2004. *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Tata Boga dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas II Tata Boga SMK PIUS X Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. USD.
- Tampubolon, D. P. 1987. *Kemampuan Membaca TEKNIK MEMBACA EFEKTIF DAN EFISIEN*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Wahyuni, Retna. Dwi. 2003. *Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Menggunakan Media Gambar Berseri dengan Menulis Narasi Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. USD.
- Yusuf, Syamsuddin, dkk. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.
- Zuchdi, D dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.



LAMPIRAN

 UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

No : 113 /Pnl/Kajur/JPBS/ VII / 2007
 :
 : **Permohonan Izin Penelitian**

kepada
 Kepala Sekolah
 SD Negeri Tambakreja 05
 Cilacap

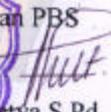
Yang hormat,

Sehubungan ini kami memohon izin bagi mahasiswa kami,
 Nama : Erry Pusvita Ningrum
 NPM : 021224039
 Jurusan Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : X (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah, dengan
 tujuan sebagai berikut:

Tempat : SD Tambakreja 05 dan SD Tambakreja 06
 Waktu : Juli–Agustus 2007
 Judul : Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan
 Menggunakan Media Gambar dan Menggunakan Media Papan Tulis pada
 Siswa Kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap
 Tahun Ajaran 2007/2008

Demikian permohonan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Juli 2007
 Dekan
 u.b. Ketua Jurusan PBS

 (Ag. Hardi Prasetya S.Pd., M.A.)
 NIP./NPP2009.....

Yang Yth:
 Kepala Sekolah
 SD Negeri Tambakreja 05
 Cilacap

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

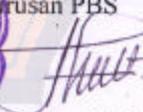
Nomor : 114 /Pnl/Kajur/JPBS/ VII / 2007
 Tempat : _____
 Tanggal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah
 SD Negeri Tambakreja 06
 Cilacap

Dengan hormat,
 Dengan ini kami memohon izin bagi mahasiswa kami,
 Nama : Erry Pusvita Ningrum
 N. Mhs : 021224039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : X (Sepuluh)
 Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Tambakreja 06 dan SD Tambakreja 05
 Waktu : Juli–Agustus 2007
 Topik / Judul : Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar dan Menggunakan Media Papan Tulis pada Siswa Kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap Tahun Ajaran 2007/2008

Demikian perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juli 2007
 Dekan
 u.b. Ketua Jurusan PBS

 (Ag. Hardi Prasetya S.Pd., M.A.)
 NIP./NPP. P. 20.004.....

Perihal: Yth:
 Dekan FKIP



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
UPT DINAS P DAN K KECAMATAN CILACAP SELATAN
SD NEGERI TAMBAKREJA 05
Jl. Kluwih No. 41 Tambakreja Cilacap 53213 Telp. (0282) 520578

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422.1 / 59 / 260 / SD / VIII / 2007

I. Dasar : Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma
Nomor : 113 / Pnlit / Kajur / JPBS / VII / 2007, tanggal 16 Juli 2007.
Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

II. Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap
dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ERRY PUSVITA NINGRUM
NIM : 02122439
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian guna
penyusunan skripsi yang berjudul " PERBEDAAN KEEFEKTIFAN
PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN
TULIS PADA SISWA KELAS I SD NEGERI TAMBAKREJA 05 DAN SD NEGERI
TAMBAKREJA 06 CILACAP TAHUN AJARAN 2007/2008"

Penelitian dimaksud berlangsung dari tanggal 17 Juli 2007 sampai dengan
30 Agustus 2007 di SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap

Demikian keterangan ini untuk dapat digunakan seperlunya.

Cilacap, 31 Agustus 2007

Kepala SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap



SRI SUPRANTI, A.Ma.Pd.
NIP. 130490822



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
UPT DINAS P DAN K KECAMATAN CILACAP SELATAN
SD NEGERI TAMBAKREJA 06

Jl. Kluwih No. 41 Tambakreja Cilacap 53213 Telp. (0282) 538069

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422.1 / 10 / VIII / 2007

I. Dasar : Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma
Nomor : 114 / Pnlt / Kajur / JPBS / VII / 2007, tanggal 16 Juli 2007.
Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

II. Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap
dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ERRY PUSVITA NINGRUM

NIM : 02122439

Program Studi : PBSID

Jurusan : PBS

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian guna
penyusunan skripsi yang berjudul " PERBEDAAN KEEFEKTIFAN
PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN
TULIS PADA SISWA KELAS I SD NEGERI TAMBAKREJA 05 DAN SD NEGERI
TAMBAKREJA 06 CILACAP TAHUN AJARAN 2007/2008" .

Penelitian dimaksud berlangsung dari tanggal 17 Juli 2007 sampai dengan
30 Agustus 2007 di SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap.

Demikian keterangan ini untuk dapat digunakan seperlunya.

Cilacap, 31 Agustus 2007

Kepala SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap



WURYANTO, S.Pd.

NIP. 130573776



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
UPT DINAS P DAN K KECAMATAN CILACAP SELATAN
SD NEGERI TAMBAKREJA 05
Jl. Kluwih No. 41 Tambakreja Cilacap 53213 Telp. (0282) 520578

DATA PERORANGAN GURU

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Tambakreja 05 Cilacap menyampaikan data guru pamong penelitian :

Nama : Murbani, A.Ma.Pd.
NIP : 130 574 207
Pangkat Gol. Ruang : Pembina IV A
Jabatan : Guru Dewasa
Jenis Guru : Guru Kelas
Tugas : Mengajar di kelas I SD
Unit Kerja : SD Negeri Tambakreja 05
Alamat sekolah : Jl. Kluwih No. 41 Tambakreja Cilacap
Alamat rumah : Perum Patra Indah Blok A1 / 31 Cilacap

Demikian data ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

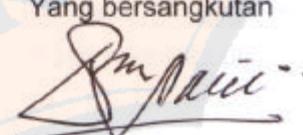
Cilacap, 31 Agustus 2007

Yang bersangkutan



Kepala SDN Tambakreja 05 Cilacap


SRI SUPRAPTI, A.Ma.Pd.
NIP. 130 490 822



MURBANI, A.Ma.Pd.
NIP. 130 574 207



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
UPT DINAS P DAN K KECAMATAN CILACAP SELATAN
SD NEGERI TAMBAKREJA 06
Jl. Kluwih No. 41 Tambakreja Cilacap 53213 Telp. (0282) 538069

DATA PERORANGAN GURU

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap menyampaikan data guru pamong penelitian :

Nama : AGATHA SUWARTINEM, A.Ma.Pd.
NIP : 130 653 638
Pangkat Gol. Ruang : Pembina IV A
Jabatan : Guru Dewasa
Jenis Guru : Guru Kelas
Tugas : Mengajar di kelas I SD
Unit Kerja : SD Negeri Tambakreja 06
Alamat sekolah : Jl. Kluwih No. 41 Tambakreja Cilacap
Alamat rumah : Jl. Dr. Sutomo No. 393 Rt 05 Rw 13 Sidanegara
Cilacap

Demikian data ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SDN Tambakreja 06 Cilacap

Cilacap, 31 Agustus 2007

Yang bersangkutan



AGATHA SUWARTINEM, A.Ma.Pd.
NIP. 130 653 638

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Sekolah : SD / MI
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas / Semester : 1 / I
- Tema : Membaca Permulaan
- Standar Kompetensi : Memahami teks pendek dengan membaca nyaring
- Kompetensi Dasar : 1.1 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat
- 1.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Indikator : 1 Mampu mengucapkan huruf hidup atau vokal
- 2 Mampu mengucapkan huruf konsonan
- 3 Mampu membaca suku kata dan kata dengan lafal yang tepat
- 4 Mampu membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat
- 5 Mampu menjawab pertanyaan bacaan secara lisan atau tulis
- Alokasi Waktu :
- I. Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun
 2. Siswa dapat mengucapkan huruf hidup atau vocal dan konsonan
 3. Siswa dapat membaca suku kata dan kata dengan lafal yang tepat
 4. Siswa dapat membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat
 5. Siswa dapat membuat kalimat sapaan serta menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun
 6. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita

7. Siswa dapat mendeskripsikan anggota tubuh dan menyebutkan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana
8. Siswa dapat menjawab pertanyaan lisan atau tulisan sesuai dengan cerita yang diperdengarkan

II. Materi Pembelajaran : 1. Perkenalan

2. Suku kata, kata, kalimat sederhana dan kalimat sapaan
3. Anggota tubuh, bacaan atau wacana dan media gambar

III. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, demonstrasi

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Kegiatan awal : Siswa menyanyikan lagu “Satu-satu aku sayang Ibu”
- b. Kegiatan inti :
 1. Siswa memperkenalkan diri di depan kelas secara bergiliran
 2. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai huruf hidup (vokal) dan konsonan
 3. Siswa menirukan guru dalam mengucapkan huruf vokal dan konsonan
 4. Siswa membaca bersama huruf yang ditunjuk guru di papan tulis atau dengan kartu-kartu huruf
 5. Siswa secara bergiliran membaca huruf-huruf yang ditunjuk guru di papan tulis atau dengan kartu-kartu huruf
 6. Secara bergiliran siswa membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat
 7. Siswa maju satu-persatu menyapa orang lain sesuai petunjuk guru
 8. Siswa mendeskripsikan atau menyebutkan bagian-bagian tubuh dan fungsinya
 9. Siswa dan guru membaca dengan nyaring wacana kesehatan
 10. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang wacana kesehatan

c. Kegiatan Akhir : Siswa dan guru melakukan refleksi

V. Sumber Belajar :

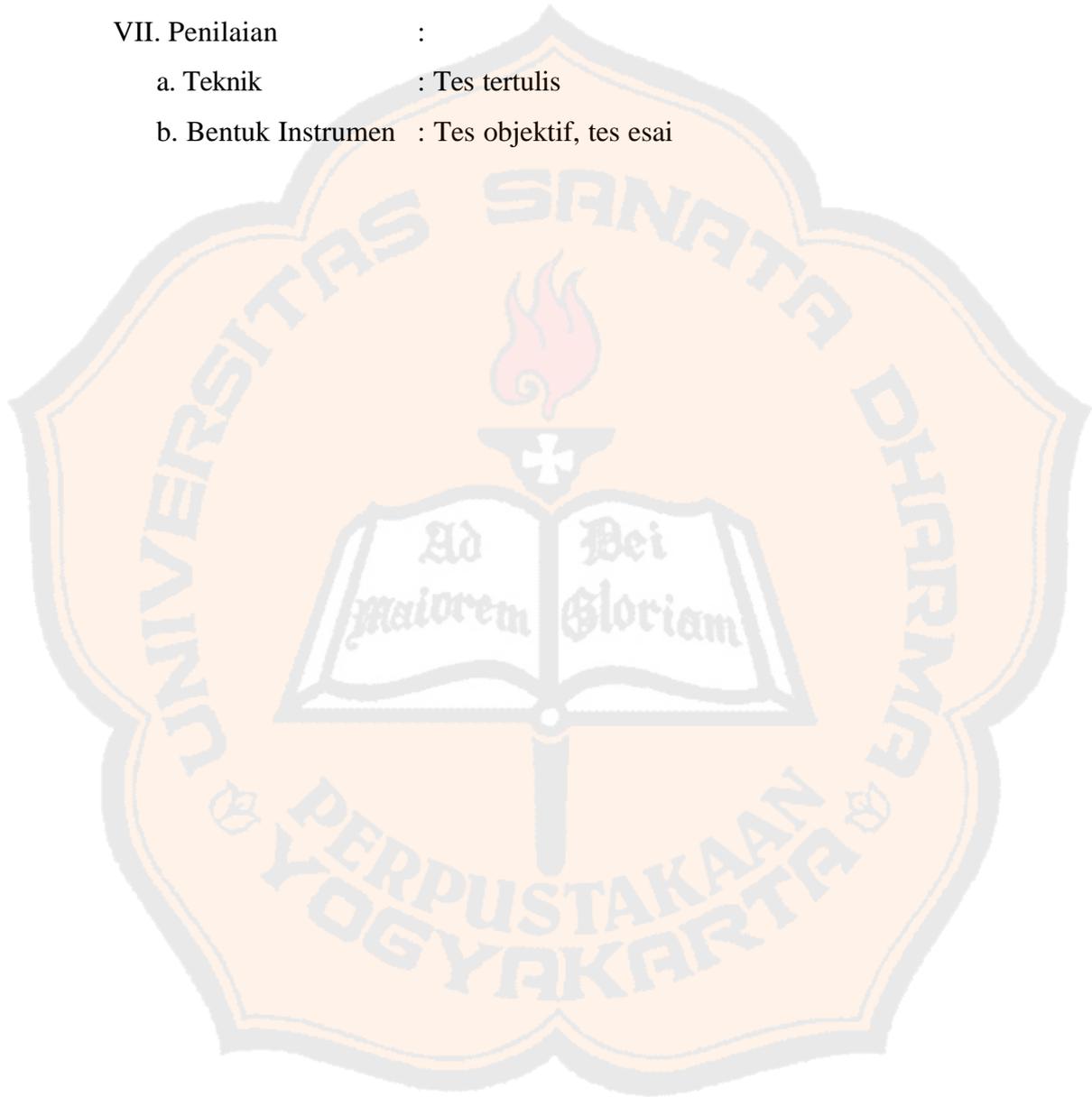
Nurcholis, H dan Mafrukhi. 2007. Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sasebi)

Jilid I. Jakarta: Erlangga.

VII. Penilaian :

a. Teknik : Tes tertulis

b. Bentuk Instrumen : Tes objektif, tes esai



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Sekolah : SD / MI
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas / Semester : 1 / I
- Tema : Menulis Permulaan
- Standar Kompetensi : Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin
- Kompetensi Dasar : 1.1 Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf
- 1.2 Menebalkan berbagai bentuk gambar lingkaran, dan bentuk huruf
- 1.3 Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku, kartu-kartu huruf, atau papan tulis dengan benar
- 1.4 Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar
- Indikator : 1 Mampu menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf
- 2 Mampu menebalkan huruf vokal atau konsonan
- 3 Mampu mencontoh huruf, kata, dan kalimat dari papan tulis atau kartu kata dengan rapi dan benar
- 4 Mampu membuat kalimat sapaan
- 5 Mampu melengkapi kalimat sesuai dengan gambar
- 6 Mampu menjawab pertanyaan bacaan secara tertulis
- Alokasi Waktu :
- I. Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf
2. Siswa dapat menebalkan huruf vokal dan konsonan
3. Siswa dapat mencontoh huruf, kata, dan kalimat dari papan tulis atau kartu kata dengan rapi dan benar
4. Siswa dapat membuat kalimat sapaan
5. Siswa dapat melengkapi kalimat sesuai dengan gambar

6. Siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan secara tertulis

7. Siswa dapat mendeskripsikan anggota tubuh

II. Materi Pembelajaran : 1. Menjiplak dan menebalkan

2. Suku kata, kata, kalimat sederhana dan kalimat sapaan

3. Anggota tubuh, bacaan atau wacana dan media gambar

III. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, demonstrasi

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal : Siswa dan guru bertanya jawab mengenai huruf hidup atau (vokal) atau konsonan

b. Kegiatan inti : 1. Siswa menebalkan huruf dengan bimbingan guru

2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang huruf

3. Siswa mencontoh kata dari papan tulis atau kartu huruf

4. Siswa mencontoh kalimat dari papan tulis atau kartu huruf

5. Siswa membuat kalimat sapaan kemudian menuliskannya

6. Siswa menjawab pertanyaan secara tertulis sesuai cerita yang diperdengarkan oleh guru

7. Siswa mendeskripsikan fungsi bagian tubuh dengan kalimat sederhana

8. Siswa menyusun gambar berdasarkan urutannya

9. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kesehatan

10. Siswa menjawab pertanyaan wacana secara tertulis

c. Kegiatan Akhir : Siswa dan guru melakukan refleksi

V. Sumber Belajar :

Nurcholis, H dan Mafrukhi. 2007. Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sasebi) Jilid I. Jakarta: Erlangga.

VII. Penilaian :

a. Teknik : Tes tertulis

b. Bentuk Instrumen : Tes objektif, tes esai

MATERI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN

Kelas	Pertemuan	Pokok Bahasan	Bahan Pengajaran	
			Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol
1	I	I	Pre-tes	Pre-tes
	II	II	Membaca permulaan yang ditekankan penggunaan huruf i, n, u, m Misalnya: membaca gambar ini nana, ini umi	Membaca permulaan penggunaan huruf i, n, u, m Misalnya: membaca kata yang ditulis di papan tulis ini nana, ini umi
	III	III	Membaca permulaan prosa deskripsi tentang lingkungan keluarga yang menekankan penggunaan huruf a, l, b, u Misalnya: membaca gambar disertai kartu kata ini ibu, ini abu	Membaca permulaan prosa deskripsi tentang lingkungan keluarga yang menekankan penggunaan huruf a, l, b, u Misalnya: nama-nama dalam lingkungan keluarga (termasuk benda-benda) ini abu, ini ibu
	IV	IV	Membaca permulaan tentang lingkungan keluarga yang ditekankan penggunaan huruf p, o Misalnya: membaca gambar dengan kartu-kartu kalimat ini popo, ini papa popo	Membaca permulaan tentang lingkungan keluarga yang ditekankan penggunaan huruf p, o Misalnya: membaca kalimat di papan tulis ini papa, ini popo

	V	V	Membaca prosa deskripsi tentang lingkungan keluarga yang ditekankan adalah seluruh huruf yang telah dipelajari i, n, a, u, m, o, p, l, b Misalnya: membaca kartu-kartu huruf; mama minum apa, mina mana oma, pipa papa lima	Membaca prosa deskripsi tentang lingkungan keluarga yang ditekankan adalah seluruh huruf yang dipelajari i, n, a, u, m, o, p, l, b Misalnya: membaca kalimat di papan tulis mama minum apa, mina mana oma
	VI	VI	Membaca permulaan tentang dongeng “Tolong Menolong” dengan menirukan guru lalu menjawab pertanyaan secara lisan Misalnya: Siapa tokoh dalam cerita dongeng tersebut?	Membaca permulaan tentang dongeng “Tolong Menolong” dengan menirukan guru lalu menjawab pertanyaan secara lisan Misalnya: Siapa tokoh dalam cerita dongeng tersebut?
	VII	VII	Membaca permulaan prosa deskripsi “Semua Teman Saya Baik Hati” yang menekankan penggunaan huruf e, c, d Misalnya: membaca gambar disertai kartu kalimat; ini cincin cindi, ini delman cica	Membaca permulaan prosa deskripsi “Semua Teman Saya Baik Hati” yang menekankan penggunaan huruf e, c, d Misalnya: membaca kalimat di papan tulis Elin main apa, Ini cincin cindi
	VIII	VIII	Membaca permulaan ten-	Membaca permulaan

			<p>tang kalimat sapaan dengan menirukan guru</p> <p>Misalnya:</p> <p>A: Apa kabar Ali?</p> <p>B: Kabar baik nina.</p>	<p>tentang kalimat sapaan dengan menirukan guru</p> <p>Misalnya:</p> <p>A: Apa kabar Ali?</p> <p>B: Kabar baik nina.</p>
	IX	IX	<p>Membaca permulaan tentang kesehatan yang menekankan penggunaan huruf k, h</p> <p>Misalnya: Menyebutkan anggota tubuh dan melafalkan penggunaan konsonan k dan h dalam kata</p>	<p>Membaca permulaan tentang kesehatan yang menekankan penggunaan huruf k, h</p> <p>Misalnya:</p> <p>Menyebutkan anggota tubuh dan melefalkan penggunaan konsonan k dan h dalam kata</p>
	X	X	<p>Membaca permulaan tentang prosa deskripsi “Hormati Guru Sayangi Teman” yang menekankan penggunaan seluruh huruf yang telah dipelajari</p> <p>Misalnya: Ini kuda Kiko, Heni dan Hakim makan</p>	<p>Membaca permulaan tentang prosa deskripsi “Hormati Guru Sayangi Teman” yang menekankan penggunaan seluruh huruf yang telah dipelajari</p> <p>Misalnya: Handi main bola, Ini mobil Budi</p>
	XI	XI	<p>Membaca tentang Kebun Cicih dan menjawab pertanyaan secara lisan</p> <p>Misalnya: Dimana kebun Cicih?</p>	<p>Membaca tentang Kebun Cicih dan menjawab pertanyaan secara lisan. Misalnya: Dimana kebun Cicih?</p>
	XII	XII	<p>Pos-tes</p>	<p>Pos-tes</p>

MATERI PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN

Kelas	Pertemuan	Pokok Bahasan	Bahan Pengajaran	
			Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol
1	I	I	Pre-tes	Pre-tes
	II	II	Menjiplak dan menebalkan huruf i, n, m, u Misalnya: ini nana, ini mama	Menjiplak dan menebalkan huruf i, n, u, m Misalnya: ini nana, ini mama
	III	III	Menyusun kartu huruf i, n, m, u Misalnya: ni-ni menjadi nini, ni-nu menjadi ninu	Menyusun huruf i, n, m, u Misalnya: ni-ni menjadi nini, ni-nu menjadi ninu
	IV	IV	Menjiplak dan menebalkan prosa deskripsi “ Aku Sayang Keluarga” berdasarkan gambar dengan menekankan penggunaan huruf a, l, b, u, p, o Misalnya: ini mama ila, ini papa ani	Menjiplak dan menebalkan prosa deskripsi “Aku Sayang Keluarga” dengan menekankan penggunaan huruf a, l, b, u, p, o Misalnya: ini mama ila, ini papa ani
	V	V	Menulis permulaan tentang prosa deskripsi “Semua teman saya baik hati” menekankan huruf e, c, d berdasarkan media gambar Misalnya: ini cincin cindi, ini delman cica	Menulis permulaan tentang prosa deskripsi “Semua teman saya baik hati” dengan menekankan huruf e, c, d yang ada di papan tulis Misalnya: ini cincin cindi, elim main

	VI	VI	<p>Menulis permulaan dengan menekankan semua penggunaan huruf yang telah dipelajari I, n, m, u, a, o, l, p, e, c, b, d dengan pola SPO</p> <p>Misalnya: Elin dan Deden main lilin, Didin minum madu</p>	<p>boneka</p> <p>Menulis permulaan dengan menekankan semua penggunaan huruf yang telah dipelajari i, n, m, u, a, o, l, p, e, c, b, d dengan pola SPO</p> <p>Misalnya: Elin dan Deden main lilin, Didin minum madu</p>
	VII	VII	<p>Melengkapi kata berdasarkan media gambar</p> <p>Misalnya: ini madu, ini lilin</p>	<p>Melengkapi kata berdasarkan media gambar</p> <p>Misalnya: ini madu, ini lilin</p>
	VIII	VIII	<p>Menulis permulaan tentang kalimat sapaan</p> <p>Misalnya:</p> <p>A: Selamat pagi bu guru B: Selamat pagi anak-anak</p>	<p>Menulis permulaan tentang kalimat sapaan</p> <p>Misalnya:</p> <p>A: Selamat pagi bu guru B: Selamat pagi anak-anak</p>
	IX	IX	<p>Menulis permulaan tentang prosa deskripsi</p> <p>“Hormati guru sayangi teman” dengan menekankan penggunaan huruf k, h</p> <p>Misalnya: Heni makan bolu, hakim main bola</p>	<p>Menulis permulaan tentang prosa deskripsi</p> <p>“Hormati guru sayangi teman” dengan menekankan penggunaan huruf k, h</p> <p>Misalnya: Heni makan bolu, hakim main bola</p>

	X	X	Menyusun kartu huruf berdasarkan media gambar Misalnya: u-m-a-l-p menjadi lupa u-p-k-a menjadi paku	Menyusun huruf yang ada menjadi sebuah kata Misalnya: k-i-u-k menjadi kaki a-m-a-t menjadi mata
	XI	XI	Melengkapai kalimat sesuai dengan media gambar dengan menekankan penggunaan seluruh huruf yang telah dipelajari Misalnya: Ini <u>kaki</u> Halim Ini <u>mobil</u> Budi	Melengkapai kalimat sesuai dengan gambar dengan menekankan penggunaan seluruh huruf yang telah dipelajari Misalnya: Ini <u>kaki</u> Halim Ini <u>mobil</u> Budi
	XII	XII	Menjawab pertanyaan bacaan pendek Misalnya: Ada apa di kebun cicih? Bagaimana kebun cicih	Menjawab pertanyaan bacaan pendek Misalnya: Ada apa di kebun cicih? Bagaimana kebun cicih
			Pos-tes	Pos-tes

Nama :

Kelas :

No absent :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c sesuai jawaban yang paling tepat!

1. Saudara muda kita adalah ...

- a. Adik
- b. Paman
- c. Bibi



2. Ayah dan Ibu mempunyai adik laki-laki, saya meyebutnya ...

- a. Paman
- b. Bibi
- c. Kakek

3. Kita belajar agar menjadi ...

- a. besar
- b. giat
- c. pintar



4. Sekolah tempat ...

- a. bermain
- b. belajar
- c. rekreasi

5. Tuan dapat diubah menjadi kata ...

- a. unta
- b. tahun
- c. nata

6. Kata yang mengandung huruf loh ...

- a. lohan
- b. lomba
- c. lobak

7. Memakai topi untuk melindungi ...

- a. mata
- b. telinga
- c. kepala



8. Menendang bola dengan ...

- a. kaki
- b. tangan
- c. kepala



9. Lewat di depan Bibi yang sedang duduk mengucapkan ...

- a. mau kemana Bibi
- b. Terima kasih Bibi
- c. Permissi Bibi

10. Bertemu guru ...

- a. diam saja
- b. memberi salam
- c. berlari



11. Orang tuaku adalah ... dan Ibu

- a. Ayah dan Ibu
- b. Ayah
- c. Ibu

12. Ibu mempunyai orang tua, saya menyebutnya ... dan nenek

- a. Paman
- b. Ayah
- c. Kakek

13. Tempat untuk membaca dan meminjam buku ...

- a. ruang guru
- b. ruang kepala sekolah
- c. perpustakaan

14. Anak yang sakit di sekolah istirahat di ...

- a. UKS
- b. ruang guru
- c. ruang kepala sekolah

15. Kata sepeda berasal dari suku kata

se	pe	...
----	----	-----

- a. la
- b. da
- c. ba

16. Kata halaman berasal dari suku kata ...

ha	la	...
----	----	-----

- a. man
- b. han
- c. nan

17. Teman-teman sedang ... pagi

- a. senam
- b. lari-lari
- c. menari



18. Kata mata berasal dari suku kata ...

ma	...
----	-----

- a. ma
- b. ta
- c. da

19. Nina : Apa kabar paman andi

Paman : Kabar ... nina

- a. baik
- b. buruk
- c. sedih

20. Paman akan pulang ke kota, saya mengucapkan ...

- a. selamat jumpa
- b. selamat jalan
- c. selamat tinggal

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

Main Bola

Amin main bola

Andi ikut main

Kaki Amin luka

Andi ambil obat

Andi obati luka Amin



21. Nama tokoh cerita tersebut adalah dan

22. Bermain apa Andi dan Amin siapa yang terluka dalam cerita tersebut

.....

23. Ini bola

Bentuk bola

Amin suka bola



24. Supaya menjadi kalimat, petak kosong di bawah ini dilengkapi dengan huruf dan

.....

m	...	t	a
---	-----	---	---

k	a	...	i
---	---	-----	---

25. Ibu Guru : Selamat pagi anak-anak

Anak-anak : Pagi Ibu Guru

Ibu Guru : Apa kabar anak-anak

Anak-anak : Kabar Bu Guru

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL Pre-tes

52,5

Nama : Hendi

Kelas : 1

No absent : 13

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c sesuai jawaban yang paling tepat!

1. Saudara muda kita adalah ...

- a. Adik
- b. Paman
- c. Bibi



2. Ayah dan Ibu mempunyai adik laki-laki, saya meyebutnya ...

- a. Paman
- b. Bibi
- c. Kakek

3. Kita belajar agar menjadi ...

- a. besar
- b. giat
- c. pintar



4. Sekolah tempat ...

- a. bermain
- b. belajar
- c. rekreasi

5. Tuan dapat diubah menjadi kata ...

- a. unta
- b. tahun
- c. nata

6. Kata yang mengandung huruf loh ...

- a. lohan
- b. lomba
- c. lobak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Memakai topi untuk melindungi ...

- a. mata
- b. telinga
- c. kepala



8. Menendang bola dengan ...

- a. kaki
- b. tangan
- c. kepala



9. Lewat di depan Bibi yang sedang duduk mengucapkan ...

- a. mau kemana Bibi
- b. Terima kasih Bibi
- c. Permisi Bibi

10. Bertemu guru ...

- a. diam saja
- b. memberi salam
- c. berlari



11. Orang tuaku adalah ... dan Ibu

- a. Ayah dan Ibu
- b. Ayah
- c. Ibu

12. Ibu mempunyai orang tua, saya menyebutnya ... dan nenek

- a. Paman
- b. Ayah
- c. Kakek

13. Tempat untuk membaca dan meminjam buku ...

- a. ruang guru
- b. ruang kepala sekolah
- c. perpustakaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Anak yang sakit di sekolah istirahat di ...

- a. UKS
- b. ruang guru
- c. ruang kepala sekolah

15. Kata sepeda berasal dari suku kata

se	pe	...
----	----	-----

- la
- da
- c. ba

16. Kata halaman berasal dari suku kata ...

ha	la	...
----	----	-----

- a. man
- b. han
- nan

17. Teman-teman sedang ... pagi

- senam
- b. lari-lari
- c. menari



18. Kata mata berasal dari suku kata ...

ma	...
----	-----

- a. ma
- ta
- c. da

19. Nina : Apa kabar paman andi

Paman : Kabar ... nina

- baik
- b. buruk
- c. sedih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

20. Paman akan pulang ke kota, saya mengucapkan ...

- a. selamat jumpa
- b. selamat jalan
- c. selamat tinggal

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

Main Bola

Amin main bola

Andi ikut main

Kaki Amin luka

Andi ambil obat

Andi obati luka Amin



21. Nama tokoh cerita tersebut adalah Amin dan Andi.

22. Bermain apa Andi dan Amin siapa yang terluka dalam cerita tersebut

Andi dan Amin

23. Ini bola

Bentuk bola main

Amin suka main bola



24. Supaya menjadi kalimat, petak kosong di bawah ini dilengkapi dengan huruf dan

m . . a . . t . . a

k a . . . i

25. Ibu Guru : Selamat pagi anak-anak

Anak-anak : baik Pagi Ibu Guru

Ibu Guru : Apa kabar anak-anak

Anak-anak : Kabar Bu Guru

BIODATA

Nama Erry Pusvita Ningrum, lahir Cilacap tanggal 06 Agustus 1984. Alamat rumah Perum. Taman Patra Indah Blok A1/ 31 RT 01/20 Kelurahan Sidanegara Indah, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap. Masa pendidikan dasar SD Kristen, lulus tahun 1996. Setelah itu melanjutkan ke SMP Kristen, lulus tahun 1999. Lalu melanjutkan ke SMU YOS SUDARSO, Lulus tahun 2002.

Setelah lulus dari SMU kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Masa pendidikan di Universitas sanata Dharma diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar dan Menggunakan Media Papan Tulis Pada Siswa Kelas I SD Negeri Tambakreja 05 dan SD Negeri Tambakreja 06 Cilacap Tahun Ajaran 2007/2008”.